

**KONTRIBUSI USAHA DI LUAR SEKTOR PERTANIAN TERHADAP PENDAPATAN  
PETANI LAHAN SEMPIT DI KELURAHAN PLAOSAN  
KECAMATAN PLAOSAN KABUPATEN MAGETAN**

**SKRIPSI**



Diajukan sebagai salah satu syarat guna memperoleh  
Gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi  
Universitas Jember

Oleh

*Andri Daru Cahyono*

NIM : 960810101144

**FAKULTAS EKONOMI**

**UNIVERSITAS JEMBER**

**2001**

S

Asal	: Madich	Klass
Terima	: 3 JUL 2001	338.1
No. Induk	: 10836 087	CAH

l

## JUDUL SKRIPSI

KONTRIBUSI USAHA DI LUAR SEKTOR PERTANIAN TERHADAP PENDAPATAN PETANI  
LAHAN SEMPIT DI KELURAHAN PLAOSAN KECAMATAN PLAOSAN  
KABUPATEN MAGETAN

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

**N a m a** : Andri Daru Cahyono

**N. I. M.** : 960810101144

**Jurusan** : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan

telah dipertahankan di depan Panitia Penguji pada tanggal :

2 Juni 2001

dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh gelar **S a r j a n a** dalam Ilmu Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

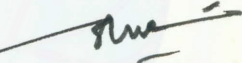
### Susunan Panitia Penguji

**Ketua,**




Drs. Bambang Yudono, MM.  
NIP. 130 355 409

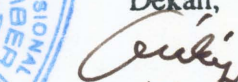
**Sekretaris,**

  
Drs. Badiuri, ME.  
NIP. 131 386 652

**Anggota,**

  
Drs. H. Liakip, SU.  
NIP. 130 531 976

Mengetahui/Menyetujui  
Universitas Jember  
Fakultas Ekonomi  
Dekan,

  
Drs. H. Liakip, SU.  
NIP. 130 531 976



**TANDA PERSETUJUAN**

Judul Skripsi : Kontribusi Usaha Di Luar Sektor Pertanian Terhadap  
Pendapatan Petani Lahan Sempit Di Kelurahan Plaosan  
Kecamatan Plaosan Kabupaten Magetan

Nama : Andri Daru Cahyono

Nim : 960810101144

Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan

Konsentrasi : Ekonomi Pertanian

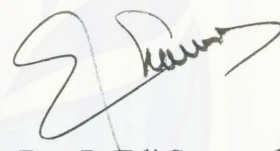
Pembimbing I



Drs. Liakip SU

Nip.130 531 976

Pembimbing II



Drs. P. Edi Suswandi.MP

Nip.131 472 792

Ketua Jurusan



Dra. Aminah MM

Nip. 130 676 291

Tanggal Persetujuan : Mei 2001

## *Persembahan*

*Dengan Rahmat Allah SWT, kupersembahkan skripsi ini kepada :*

- *Yang tercinta dan kuhormati Ayahanda Koesdi Suwarno dan Ibunda Bibit Indarti atas segala kasih sayang, cucuran keringat, do'a serta cinta yang diberikan pada penulis sehingga mampu mengantarkan penulis untuk meraih cita-cita kehidupan*
- *Yang kusayangi, kakakku Yuni, Atik, Nurita, dan adikku Anton Wahyudi Bahawan*
- *Almamaterku jayalah selalu*



MOTTO

*“ Hitam putih adalah warna abadi dari kehidupan yang selalu terbang dengan sayap-sayapnya mengiringi ruang waktu kehidupan manusia cobalah terbang dengannya “.*

*(Andri Daru Cahyono)*

*“ Jika kamu mulai berjalan jangan lupa apa yang sudah kamu lewati “.*

*(Andri Daru Cahyono)*

*“ Keuletan dan tekun dalam berusaha harus selalu diimbangi dengan ketagwaan dan keimanan pada Allah SWT “.*

*(Mesiem)*

*“ Berbuatlah kebaikan dan kebenaran sebanyak-banyaknya selama hidup karena sesungguhnya kebaikan dan kebenaran tersebut adalah masa depan, kehidupan, dan nasibmu “.*

*(Andri daru cahyono)*

## ABSTRAKSI

Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Plaosan Kecamatan Plaosan Kabupaten Magetan dengan pertimbangan bahwa di daerah tersebut banyak petani lahan sempit yang melakukan usaha ganda atau sampingan yang berupa usaha berdagang.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi yang di berikan dari usaha di luar sektor pertanian terhadap peningkatan pendapatan petani lahan sempit di Kelurahan Plaosan tahun 2000. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Proportional Stratified Random Sampling, yaitu pengambilan sampel secara acak dan proportional didasarkan atas strata kepemilikan luas lahan, banyaknya sampel sebesar 20 dari 60 populasi yang ada.

Analisis dalam penelitian ini adalah analisis usaha tani dengan menghitung biaya-biaya, yaitu biaya tetap dan biaya variabel guna mengetahui total biaya yang dikeluarkan, serta mengetahui produktifitas dan harga dasar yang berlaku dimana hal tersebut untuk mengetahui total pendapatan yang diterima, sedangkan analisis sektor luar pertanian yaitu menganalisis pendapatan yang diperoleh dari usaha sampingan yang berupa berdagang yaitu berjualan seperti membuka usaha toko, kios, dan warung. Hasil dari kedua analisis tersebut selanjutnya diuji dengan uji proporsi dari hasil proporsi dilakukan analisis korelasi dan uji-t. Alat korelasi dapat menjelaskan keeratan hubungan dari dua variabel dimana keeratan hubungan antara pendapatan petani dari luar pertanian di satu pihak dengan pendapatan petani yang berasal dari pertanian itu sendiri di lain pihak, sedangkan uji-t dilakukan guna mengetahui signifikansi dari hasil analisis terhadap pendapatan total petani.

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini menunjukkan bahwa kontribusi yang diberikan dari usaha di luar sektor pertanian sebesar 52,87% pada strata I dan 50,1% pada strata II hal ini membuktikan bahwa sumbangan atau kontribusi usaha di luar sektor pertanian lebih besar dari pendapatan yang diterima dari sektor pertanian. Dari korelasi menunjukkan angka positif sebesar 0,998 dengan angka signifikansi dibawah angka 0,005 yang berarti setiap adanya keuntungan yang diterima dari salah satu sektor akan berpengaruh terhadap sektor yang satunya dalam hal ini sektor pertanian dan luar pertanian, sedangkan dari hasil uji-t ditunjukkan angka 2,943 angka ini lebih besar dibanding dengan t-tabel yang berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima jadi hipotesis penelitian dapat diterima.



## KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis haturkan kehadiran Allah SWT, satu-satunya Zat yang Maha Sempurna, yang berkehendak atas segalanya dan tiada suatu apapun yang diluar kehendaknya. Dan dengan ijin-Nyalah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Selesainya penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan moril dan materiil dari berbagai pihak yang mungkin penulis tidak dapat membalasnya. Oleh karena itu pada kesempatan ini perkenankanlah penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. Liakip SU. Selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
2. Bapak Drs. Liakip SU dan Bapak Drs. P. Edi Suswandi MP, atas kesabaran dan keikhlasannya membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Administrasi Fakultas Ekonomi Universitas Jember atas segala bantuannya.
4. Bapak Camat Plaosan dan kepala Kelurahan Plaosan serta petugas penyuluh lapangan atas diijinkannya penulis melaksanakan survey, masyarakat kelurahan plaosan atas dukunganya serta bantuanya selama penelitian.
5. Ayahanda Koesdi Suwarno dan Ibunda Bibit Indarti yang dengan penuh ikhlas mencurahkan segenap kemampuan, pengorbanan serta kesabaran dalam membesarkan dan mendidik penulis.
6. Mbak Yuni, mbak Atik, mbak Nurita dan adikku tercinta Anton atas motivasinya dan segala kasih sayang serta dorongan yang selalu diberikan pada penulis.
7. Sahabat dekat dan setiaku Didik Bowo Saputro terima kasih atas semuanya.
8. Sahabat- sahabatku Yudi Nugroho, Wahyu Budi Utomo, Rokhip Bowo, Areis Remus, Syamsul, Jamiel kalian merupakan bagian dari semangatku terima kasih.
9. Teman – teman IESP Genap '96 yang selalu kompak dalam suka maupun duka.

10. Teman-teman dekatku Nova, Ali, Ferri, Krisna, Doni, Aries Cho'roe, Arif, Abdi, Hari, Harun, Rita, Roni, Fuaidi, Cahyo, Imam, Agus, Ardian, Mas Koko, Ulum Teng, Sutik, Umi, Hendro, terima kasih atas keakrapanya
11. Teman-temanku Di Givenchi Jember dan crew Al - Afath
12. Temen-temenku di Malang Joyo Grant dan Mertojoyo kalian yang terbaik.
13. Semua pihak yang penulis tidak dapat sebutkan disini, yang telah membantu terselesainya skripsi ini.

Tiada balas jasa yang dapat penulis berikan kecuali hanya do'a setulus hati semoga amal baik semuanya diterima dan mendapat balasan yang setimpal dari Allah SWT.

Meskipun ada kesalahan dan kekurangan dalam penulisan skripsi ini, namun penulis tetap mengharapkan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan diteruskan untuk diperbaiki pada penelitian – penelitian selanjutnya.

Jember, Mei 2001

Penulis



DAFTAR ISI

	halaman
HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
PERSEMBAHAN .....	iii
MOTTO.....	iv
ABSTRAKSI.....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
DAFTAR ISI .....	viii
DAFTAR TABEL .....	x
DAFTAR GAMBAR .....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Perumusan Masalah.....	3
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	3
1.3.1 Tujuan Penelitian .....	3
1.3.2 Manfaat Penelitian .....	3
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1 Tinjauan Hasil Penelitian .....	5
2.2 Landasan Teori .....	5
2.2.1 Usaha Tani .....	5
2.2.2 Pendapatan .....	6
2.2.3 Pendapatan Rumah Tangga Petani .....	7
2.2.4 Diversifikasi Usaha .....	9
2.2.5 Faktor Penyebab Diversifikasi Usaha .....	10

2.3 Hipotesis .....	11
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
3.1 Rancangan Penelitian .....	12
3.1.1 Jenis Penelitian .....	12
3.1.2 Unit Penelitian .....	12
3.2 Populasi dan Sampel .....	12
3.3 Prosedur Pengumpulan Data .....	13
3.4 Metode Analisis Data .....	14
3.5 Asumsi .....	17
3.6 Definisi Variabel Operasional .....	17
<b>BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN</b>	
4.1 Gambaran Umum Obyek Yang Diteliti .....	19
4.1.1 Keadaan Geografis Daerah Penelitian .....	19
4.1.2 Keadaan Tanah dan Penggunaan Lahan .....	20
4.1.3 Keadaan Penduduk .....	21
4.1.4 Keadaan Pertanian .....	24
4.2 Kondisi Petani Sampel .....	25
4.3 Analisis Data .....	26
4.3.1 Rata-rata Biaya Usaha Tani Padi, Kubis, dan Wortel .....	27
4.3.2 Rata-rata Pendapatan Usaha Tani Padi, Kubis, Wortel .....	28
4.4 Analisis Pendapatan dari Luar Sektor Pertanian .....	29
4.5 Pembahasan .....	30
<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN</b>	
5.1 Kesimpulan .....	33
5.2 Saran .....	34
DAFTAR PUSTAKA .....	35
LAMPIRAN-LAMPIRAN .....	37

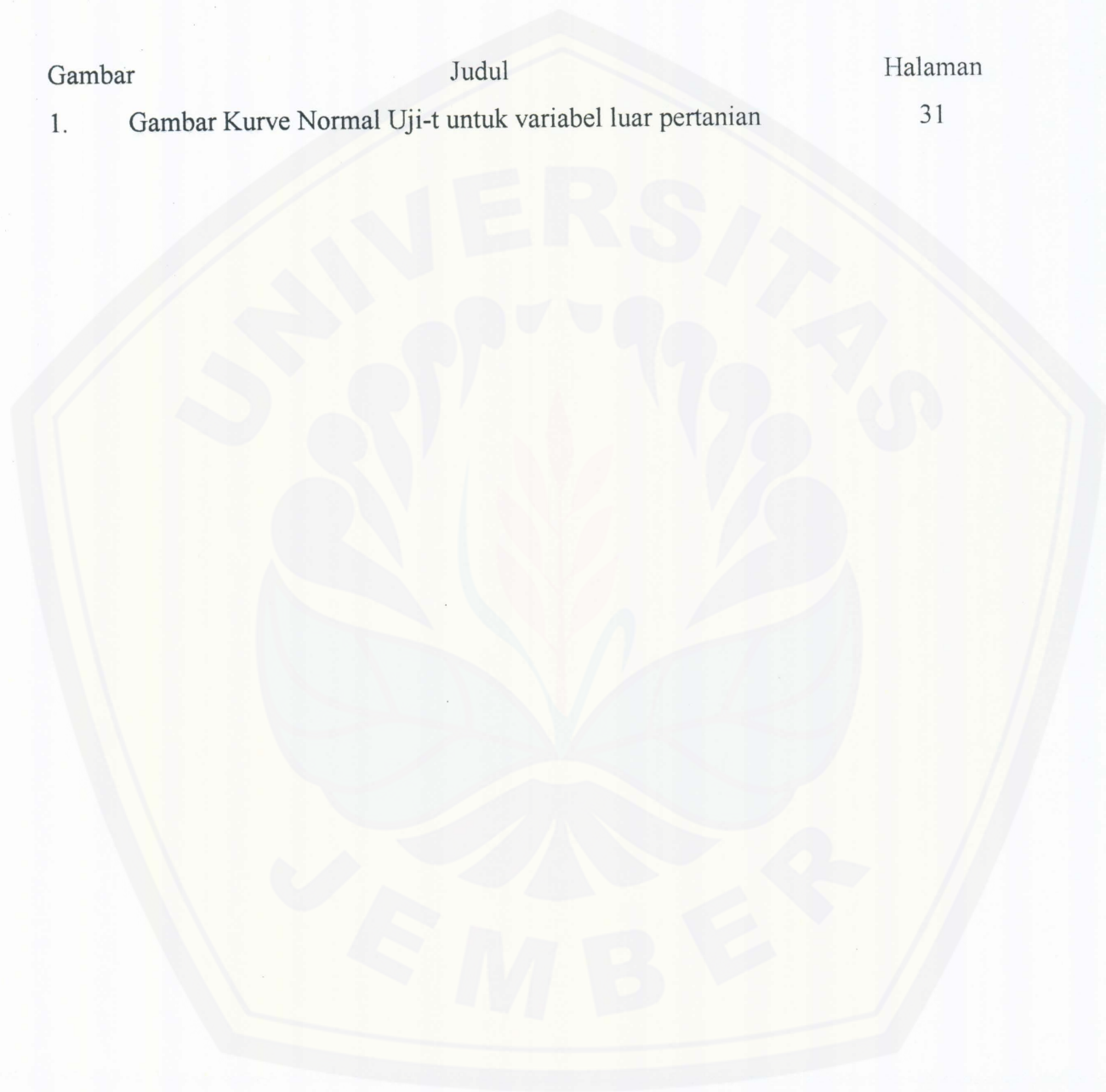


**DAFTAR TABEL**

Tabel		Halaman
1	Jumlah Populasi dan Sampel petani berdasarkan strata luas lahan	13
2	Luas Lahan Menurut Penggunaan	19
3	Struktur Penduduk Menurut Jenis Kelamin	20
4	Komposisi Penduduk Menurut Umur	21
5	Komposisi Penduduk yang kerja disektor pertanian dan luar pertanian	22
6	Komposisi Penduduk menurut pendidikan	23
7	Rata-rata biaya tetap, biaya variabel dan pendapatan bersih padi	27
8	Rata-rata biaya tetap, biaya variabel dan pendapatan bersih kubis	27
9	Rata-rata biaya tetap, biaya variabel dan pendapatan bersih wortel	27
10	Rata-rata pendapatan bersih padi, kubis, dan wortel	28
11	Jumlah penduduk bekerja diluar sektor pertanian	29
12	Pendapatan rata-rata petani sampel dari luar sektor pertanian	29
13	Rata-rata total pendapatan bersih petani per tahun selama tahun 2000	30

**DAFTAR GAMBAR**

Gambar	Judul	Halaman
1.	Gambar Kurve Normal Uji-t untuk variabel luar pertanian	31





**DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran	Halaman
1. Biaya tetap, variabel, biaya total tanaman padi strata I	37
2. Biaya tetap, variabel, biaya total tanaman padi strata I	38
3. Biaya tetap, variabel, biaya total tanaman padi strata I	39
4. Produksi, pendapatan total, pendapatan bersih padi strata I	40
5. Produksi, pendapatan total, pendapatan bersih padi strata I	41
6. Produksi, pendapatan total, pendapatan bersih padi strata I	42
7. Biaya tetap, variabel, biaya total tanaman padi strata II	43
8. Biaya tetap, variabel, biaya total tanaman padi strata II	44
9. Biaya tetap, variabel, biaya total tanaman padi strata II	45
10. Produksi, pendapatan total, pendapatan bersih padi strata II	46
11. Produksi, pendapatan total, pendapatan bersih padi strata II	47
12. Produksi, pendapatan total, pendapatan bersih padi strata II	48
13. Pendapatan rata-rata petani sampel luar sektor pertanian	49
14. Uji-t sektor luar pertanian dan sektor pertanian, hasil korelasi	50
15. Daftar pertanyaan	51
16. Surat keterangan	52

## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Perekonomian Nasional yang terpuruk akibat krisis ekonomi belum juga menunjukkan tanda-tanda ke arah yang lebih baik, dimulai saat krisis moneter dipertengahan tahun 1997-an dan berlanjut hingga tahun 1998 dan diperkirakan terus berlangsung hingga tahun 2000-an. Multi krisis yang dialami bangsa Indonesia disebabkan oleh pengaruh eksternal dan internal.

Pengaruh eksternal ditandai melemahnya mata uang diberbagai negara Asia serta Regional, hal ini berdampak pada ikut melemahnya mata uang rupiah serta bertambah memburuknya sektor ekonomi dikarenakan utang yang dimiliki Indonesia baik oleh swasta maupun pemerintah sudah jatuh tempo, yang menyebabkan berkurangnya kepercayaan investor untuk menanamkan investasinya di Indonesia, sedangkan pengaruh internal terjadi ketidakstabilan politik yang ditandai pergantian pimpinan nasional, serta kesalahan pengambilan kebijakan moneter maupun fiskal ditambah kurang berwibawanya pemerintah dimata masyarakat. Keadaan ini menyebabkan banyak kegiatan produksi yang terhenti, distribusi barang terganggu, investasi berkurang, dan pengangguran bertambah, akibat selanjutnya adalah krisis di bidang moneter yang bertambah parah ( BPS, 1998: 3 ).

Indonesia yang sebelumnya dipuji banyak negara karena pertumbuhan ekonomi yang mengagumkan dan cukup fantastis untuk ukuran negara berkembang, rata-rata 7% per tahun, kini keajaiban Ekonomi Asia Tenggara seakan hilang. Tahun 1998, menurut BPS perekonomian Indonesia mengalami kontraksi hebat, ditunjukkan oleh tumbuhnya PDB sebesar-13,68%. Padahal tahun-tahun sebelumnya selalu tumbuh positif, yakni 4,91% tahun 1997; 7,82% tahun 1996; 8,2% tahun 1995, dan tahun 1994 tumbuh sebesar 7,54%. Tahun 1998 merupakan tahun yang sangat berat bagi



perekonomian Indonesia. Hanya sektor pertanian / peternakan / perikanan / kehutanan saja yang mampu bertahan, yaitu mampu tumbuh sebesar 0,26%. Sementara sektor lain tidak mampu tumbuh ditengah-tengah gejolak perekonomian terbukti hanya mampu tumbuh dengan angka minus ( BPS, 1998: 4 ).

Secara umum sektor pertanian Indonesia saat ini mengalami penurunan produktivitas. Penurunan produksi pertanian nasional dapat disebabkan oleh berbagai macam faktor, antara lain kurangnya daya saing produk pertanian, perubahan fungsi lahan, dari lahan produktif menjadi lahan pertanian subur yang digunakan untuk perluasan properti, jalan, pengembangan obyek pariwisata. Dengan hilangnya lahan produktif ini, juga mengurangi kesempatan kerja bagi pekerja pertanian yang sebelumnya bekerja dilahan tersebut ( Soekartawi, 1996:19 ).

Masalah yang timbul di sektor pertanian juga disebabkan oleh kebijakan makro yang dibuat selalu merugikan petani yang pada akhirnya hasil produksi dari pertanian tidak memiliki *bargaining* terhadap hasil pertanian import yang diperdagangkan di pasar dalam negeri, selain itu nilai tukar petani kita sangat rendah, banyak petani yang memilih menyewa lahan pertanian dalam kegiatan produksi pertanian. Petani yang memilih sewa lahan tentu saja tidak dapat bergantung pada hasil pertaniannya saja, mengingat hasilnya sangat kurang. Mereka harus mencari sumber pendapatan baru yang dapat memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Didukung oleh banyaknya waktu luang yang tersedia bagi petani yang menggarap lahan sempit, cenderung untuk memanfaatkan kesempatan tersebut untuk mencari pekerjaan di luar sektor pertanian.

**Daya tahan kelompok petani penggarap lahan sempit** pada kemampuannya untuk berswadaya dengan menerapkan pola nafkah berganda atau adanya diversifikasi usaha, yaitu mengandalkan pada kekuatan modal sendiri. Artinya pengusaha atau kelompok petani penggarap

lahan tidak membayar bunga modal dan upah buruh yang tinggi kepada pihak ketiga. Usaha kelompok petani ini umumnya merupakan usaha keluarga, yang dapat menekan biaya produksi sampai tingkat yang rendah untuk menjamin kelangsungan produksi. Usaha ekonomi keluarga ini harus meminjam modal dari luar keluarga, maka kemampuan membayar bunga modalnya kadang-kadang cukup tinggi mengalahkan usaha-usaha besar ( Mubyarto, 1997:9 ).

Pendapatan secara umum di Kabupaten Magetan rata-rata berasal dari pertanian. Dalam usaha untuk meningkatkan pendapatan, banyak petani melakukan diversifikasi usaha diluar sektor pertanian misalnya (a) bidang jasa yang meliputi pasar desa, warung, toko; (b) jasa komunikasi, dan angkutan seperti angkutan kendaraan umum dan angkutan tak bermotor; (c) jasa pariwisata; (d) industri kerajinan rumah tangga, dari beberapa kecamatan yang berada di Kabupaten Magetan Kecamatan Plaosan merupakan daerah yang banyak petaninya melakukan diversifikasi usaha diluar sektor pertanian terutama di Desa Plaosan.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah, maka yang menjadi permasalahan adalah berapa besar kontribusi pendapatan yang diberikan dari luar sektor pertanian terhadap peningkatan pendapatan petani di Kelurahan Plaosan Kecamatan Plaosan Kabupaten Magetan ?

## **1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Penelitian**

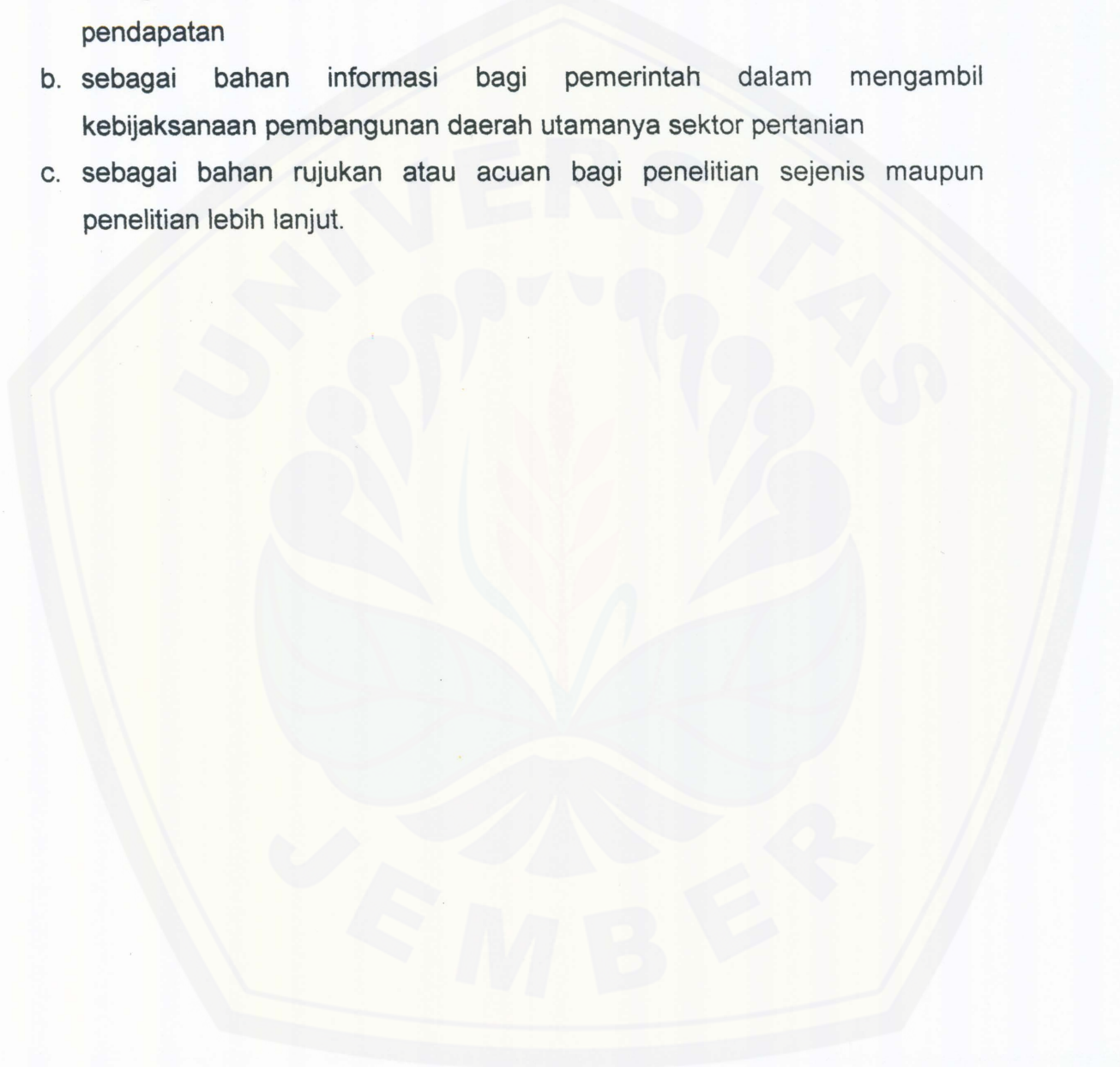
Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar kontribusi pendapatan dari luar sektor pertanian dalam memberikan tambahan pendapatan pada petani lahan sempit.



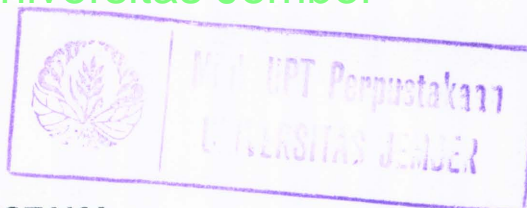
### 1.3.2 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

- a. sebagai sumbangan pemikiran bagi petani dalam rangka peningkatan pendapatan
- b. sebagai bahan informasi bagi pemerintah dalam mengambil kebijaksanaan pembangunan daerah utamanya sektor pertanian
- c. sebagai bahan rujukan atau acuan bagi penelitian sejenis maupun penelitian lebih lanjut.







## II. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Tinjauan Hasil Penelitian Sebelumnya

Berdasarkan penelitian yang pernah dilakukan oleh Wijayanto (1998) dengan judul Analisis Diversifikasi Pendapatan di Kalangan Petani, di Kabupaten Bantul diperoleh kesimpulan bahwa pendapatan yang berasal dari usaha non farm lebih besar dari pendapatan yang berasal dari usaha pertanian, menunjukkan tingkat signifikansi yang nyata. Hal tersebut diindikasikan dengan hasil uji t untuk t hitung  $4,13 > t$  tabel  $2,28$ , berbeda sangat nyata dengan dasar taraf signifikansi 1 %.

### 2.2 Landasan Teori

#### 2.2.1 Usaha Tani

Usaha tani adalah usaha dari sumber-sumber alam baik flora maupun fauna yang terdapat di tempat itu yang diperlukan untuk produksi pertanian, seperti sinar matahari, tanah, air, dan perbaikan-perbaikan yang telah dilakukan terhadap tanah itu. Sebuah usaha tani dapat dikatakan sebagai proses dengan sumber daya dan situasi dimanipulasi oleh keluarga petani dalam mencoba berusaha, dengan informasi yang terbatas, untuk mencapai tujuan-tujuannya (Dillon dalam Makeham dan Malcolm, 1991:14).

Untuk mencapai tujuan tersebut petani melakukan perhitungan ekonomi walaupun tidak tertulis, sasaran pola tanam yang diusahakan petani erat hubungannya dengan faktor-faktor produksi pertanian, untuk mendapatkan produksi yang tinggi perlu diperhitungkan secara optimal, akan tetapi produksi yang tinggi belum tentu menjamin tingginya pendapatan.

## 2.2.2 Pendapatan

Penerimaan adalah hasil dari produksi fisik yang menjadi hak petani baik produk utama maupun sampingan dengan biaya per satuan produksi yang berlaku pada saat itu dan diukur dengan satuan rupiah.

Secara konsep, pengertian dari pendapatan adalah selisih antara penerimaan secara keseluruhan dengan biaya total yang dikeluarkan dalam usaha tani dan diukur dengan satuan rupiah, sedangkan pendapatan bersih atau yang biasa disebut dengan disposable income ialah total pendapatan perorangan (rumah tangga) yang bisa dibelanjakan. Angkanya sama dengan total pendapatan rumah tangga dikurangi pajak penghasilan perorangan (Samuelson dan Nordhaus, 1995:116).

Sementara itu pendapatan pribadi diartikan sebagai jenis pendapatan, termasuk pendapatan yang diperoleh tanpa memberikan sesuatu kegiatan apapun atau memberikan suatu balas jasa, yang diterima oleh penduduk sesuatu negara. Dari istilah pendapatan pribadi ini dapatlah disimpulkan bahwa di dalam pendapatan pribadi itu telah termasuk pula pendapatan yang tidak tergolong di dalam Pendapatan Nasional. Salah satu yang termasuk pendapatan pribadi ialah pembayaran pindahan. Pembayaran tersebut merupakan pemberian-pemberian yang dilakukan oleh pemerintah kepada berbagai golongan masyarakat, dimana para penerimanya tidak perlu memberikan suatu balas jasa sebagai imbalannya. Pengeluaran pemerintah yang dapat digolongkan sebagai pembayaran pindahan antara lain berupa bantuan-bantuan kepada orang cacat, bantuan kepada bekas prajurit, dan berbagai beasiswa yang diberikan pemerintah. Satu bentuk lain dari pembayaran pindahan ialah subsidi, yaitu bantuan pemerintah kepada perusahaan-perusahaan yang penting artinya dalam perekonomian, dan bantuan kepada para petani. Para petani dibantu oleh pemerintah dengan



cara memberikan pembayaran tambahan kepada mereka apabila harga penjualan produksi mereka di pasar sangat rendah sekali (Sukirno, 1995:49).

Sementara itu menurut BPS (1998:VII), pendapatan bersih adalah penerimaan buruh atau karyawan berupa uang atau barang yang dibayarkan perusahaan atau kantor atau majikan dimana buruh atau karyawan itu bekerja. Penerimaan dalam bentuk barang dinilai dengan harga setempat. Penerimaan bersih yang dimaksud tersebut adalah setelah dikurangi dengan potongan-potongan iuran wajib, pajak penghasilan dan lain-lain, untuk menghitung pendapatan petani digunakan rumus sebagai berikut (Boediono, 1993: 106):

$$\pi = TR - TC$$

$$TR = P \times Q$$

$$TC = FC + VC$$

Dimana,

$\pi$  = pendapatan bersih

TR = pendapatan kotor

TC = total biaya

VC = biaya tidak tetap

Q = jumlah produksi

P = harga

Besarnya pendapatan rumah tangga petani didalamnya sudah termasuk unsur penerimaan yang diperoleh dari sektor non pertanian maka digunakan analisis pendapatan rumah tangga.

### 2.2.3 Pendapatan Rumah Tangga Petani

Seperti yang telah dijelaskan, pendapatan petani adalah jumlah pendapatan yang berasal dari sektor pertanian, yaitu dari luar sektor pertanian dan penerimaan lain yang diterima oleh petani dari seluruh anggota



rumah tangga petani, yang bekerja selama satu tahun yang dihitung dalam satuan rupiah. Pendapatan tersebut selanjutnya digunakan untuk mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari petani dan anggota rumah tangganya baru kelebihan dari pendapatan tersebut digunakan sebagai modal untuk memulai usahanya. Pendapatan rumah tangga petani ini selanjutnya dapat dibagi menjadi 3 macam menurut sumber pendapatannya (BPS, 1996:63), yaitu:

- a. Sumber pendapatan yang berasal dari sektor pertanian, ialah semua penerimaan yang diterima rumah tangga petani yang berasal dari sektor pertanian saja. Rata-rata pendapatan rumah tangga petani dari sektor pertanian menurut sensus pertanian 1993 sebesar 1,12 juta rupiah. Sebagian besar dari pendapatan tersebut bersumber dari usaha pertanian, yaitu mencapai 982 ribu rupiah atau 87,67%, kemudian dari buruh pertanian sebesar 82 ribu rupiah (7,32%) dan sisanya 5,01 % berasal dari bukan usaha.
- b. Pendapatan rumah tangga pertanian dari luar sektor pertanian. Rumah tangga pertanian memperoleh pendapatan dari berbagai sumber. Disamping pendapatan dari sektor pertanian, sumber pendapatan juga berasal dari luar sektor pertanian, sebesar 436 ribu rupiah, dengan catatan 160 ribu rupiah atau 36,69% dasar dari pendapatan usaha di luar sektor pertanian.
- c. Pendapatan rumah tangga pertanian yang diterima dari semua anggota rumah tangga petani yang bekerja selama setahun yang dihitung dalam satuan rupiah. Pendapatan ini bisa berwujud transfer, hadiah, bunga, dan lain-lain.

Peluang kerja diluar sektor pertanian sangat diminati oleh buruh tani dan petani gurem, karena peluang diluar sektor pertanian berdampak positif bagi intensifikasi pertanian. Peningkatan produksi dan penghasilan

memungkinkan diversifikasi pertanian dan investasi keluar sektor pertanian seperti : industri rumah tangga, transportasi jasa dan berdagang.

Berkembangnya sektor lain diluar sektor pertanian dapat diinterpretasikan sebagai indikator ketidakseimbangan antara kapasitas penyerapan tenaga kerja di bidang pertanian dan angkatan kerja yang terus berkembang. Konsekuensi dari perubahan ini adalah:

- a. perbedaan antara petani kaya dan petani miskin menjadi semakin tampak yaitu distribusi pendapatan yang tidak merata.
- b. pendapatan di pedesaan, khususnya bagi buruh upahan menurun.
- c. migrasi dari desa ke kota makin meningkat.

Hal ini kemungkinan menginterpretasikan secara emosional bahwa desa sebagai desa petani yang dilihat sebagai unit korporatif yang memenuhi kebutuhan sendiri dalam ekonomi subsistem. Akibatnya sektor pertanian masih ditempatkan sebagai kerangka atas pembangunan pertanian bukan sebagai pembangunan masyarakat tani ( Thee, 1994:20 ).

## 2.2.4 Diversifikasi Usaha

Ada berbagai pendapat mengenai diversifikasi usaha, para ekonom mengatakan bahwa tujuannya adalah menambah atau meningkatkan penghasilan yang telah diterima sebelumnya. Diversifikasi usaha adalah suatu proses semakin beragam dan semakin banyaknya bentuk penghasilan penduduk. Proses tersebut merupakan proses struktural dimana sumber lapangan kerja dan pendapatan penduduk desa dikembangkan dan diperluas (Prabowo 1995:14).

Pengelolaan dan penetapan prioritas modal sangat penting dimana pengalokasian modal untuk investasi selanjutnya terarah dan berdampak sinergis yang berarti bahwa investasi dilakukan di suatu bidang tertentu maka dampaknya akan terasa dibidang yang lain, dengan demikian berarti suatu



kegiatan yang didanai akan memperoleh pengaruh positif terhadap kegiatan lain, sehingga akhirnya akan berkembang secara simultan.

Pentingnya sektor di luar pertanian telah banyak diakui, sebagaimana yang telah dicatat Asian Development Bank bahwa sukses dalam produksi pertanian di pedesaan di Asia tergantung pada permintaan-permintaan yang lebih besar. Dan hal ini bisa dilaksanakan jika petani kecil atau buruh tani dilibatkan pada pekerjaan yang lebih produktif, dimana peluang ini terdapat diluar sektor pertanian (Arsyad 1992:230).

Fenomena yang tidak bisa begitu saja dikesampingkan adalah pola pergeseran dari sektor pertanian ke luar sektor pertanian dalam mengatasi masalah kesempatan kerja dan pendapatan yang diterima rumah tangga pertanian, agaknya sudah banyak terjadi di daerah pedesaan. Para petani beranggapan bahwa adanya pendapatan yang berasal dari luar sektor pertanian yang dapat membantu menambah pendapatan mereka, maka para petani tidak perlu khawatir akan kurangnya pendapatan yang mereka terima dari sektor pertanian. Tiga fungsi dari pekerjaan di luar sektor pertanian dalam perannya terhadap pembangunan pedesaan ( Soekartawi ,1996:35 ) :

1. Pekerjaan diluar pertanian dalam pembangunan pedesaan mempunyai daya untuk menciptakan peluang pekerjaan bagi tenaga kerja pedesaan tanpa dukungan modal yang besar.
2. Berkemampuan merangsang pertumbuhan ekonomi pedesaan karena pekerjaan di luar pertanian dapat menjadi sumber pendapatan petani atau rumah tangga petani miskin.
3. Pekerjaan luar pertanian mempunyai efek yang kuat pada pengembangan pertanian dan industri pedesaan.



## 2.2.5 Faktor Penyebab Diversifikasi Usaha

Mengembangkan sektor pertanian yang berpotensi dan yang mempunyai keunggulan yang komperatif adalah tidak mudah karena dalam banyak kenyataan pengembangan sektor pertanian dihadapkan pada masalah resiko dan ketidakpastian, hal ini diungkapkan menurut Downey dan Erickson (1992:399) , yaitu:

- a. faktor luas lahan usaha tani yang terbatas mengakibatkan tidak cukupnya pendapatan usaha tani sehingga diperlukan tambahan pendapatan.
- b. faktor fenomena musiman yang sangat dominan, baik untuk pekerjaan maupun pendapatan usaha tani. Petani memerlukan waktu menunggu (selang waktu) antara waktu tanam sampai waktu panen yang relatif lama sebelum hasil atau pendapatan petani dapat dinikmati. Selang waktu tersebut dimanfaatkan petani melakukan pekerjaan lain untuk menambah penghasilan.
- c. faktor tingginya resiko dan ketidakpastian dalam usaha tani misalnya panen yang gagal, produksi merosot, serangan hama, bencana alam. Oleh karena itu adanya pekerjaan atau pendapatan cadangan merupakan salah satu usaha guna meminimalisasi resiko ketidakpastian tersebut, sehingga apabila terjadi kegagalan panen mereka dapat menutupnya dengan pendapatan yang didapat dari luar sektor pertanian.

## 2.3 Hipotesis

Berdasarkan perumusan masalah dan tujuan penelitian maka dapat diambil hipotesis bahwa usaha dari luar sektor pertanian memberikan kontribusi yang besar dalam meningkatkan pendapatan petani lahan sempit di Kelurahan Plaosan Kecamatan Plaosan Kabupaten Magetan.

### III. METODE PENELITIAN

#### 3.1 Rancangan Penelitian

##### 3.1.1 Jenis penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan ini adalah eksplanatori atau mencari pola hubungan antara pendapatan petani petani dari pertanian dan luar pertanian terhadap pendapatan total petani.

##### 3.1.2 Unit Penelitian

Unit penelitian ini meliputi pendapatan yang diperoleh dari sektor pertanian dan luar sektor pertanian.

Lokasi penelitian dilakukan di Kelurahan Plaosan Kecamatan Plaosan Kabupaten Magetan, Jawa Timur. Pemilihan lokasi didasarkan pada pertimbangan bahwa di daerah tersebut banyak petani yang melakukan diversifikasi usaha.

#### 3.2 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah petani yang melakukan diversifikasi usaha dimana pendapatan yang diperoleh petani tersebut berasal dari sektor pertanian yaitu dengan menggarap lahan sempit pertanian dan sektor non pertanian yang berupa usaha berdagang di Kelurahan Plaosan Kecamatan Plaosan Kabupaten Magetan.

Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah Metode Proporsional Stratified Random Sampling, yaitu pengambilan sampel secara acak dan proportional didasarkan atas strata kepemilikan luas lahan. Jumlah sampel pada masing-masing strata diperoleh berdasarkan rumus (Subiyanto, Tanpa tahun:98) :



$$n_i = \frac{N_i}{N} \times n$$

Dimana:

- $n_i$  = banyaknya sampel pada strata ke-i
- $N_i$  = banyaknya populasi pada strata ke-i
- $n$  = jumlah sampel yang diambil
- $N$  = jumlah populasi seluruh strata

Tabel 1: Jumlah Populasi dan Sampel petani berdasarkan strata luas lahan yang dimiliki petani di Desa Plaosan Kecamatan Plaosan Kabupaten Magetan tahun 2000

Strata	Luas lahan (Ha)	Sektor pertanian dan jasa perdagangan	
		Populasi	Sampel
I	0,1 – 0,7	38	13
II	0,8 – 1,5	22	7
Jumlah		60	20

Sumber : Data Observasi

### 3.3 Prosedur Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan :

- a. wawancara langsung dengan responden berdasarkan daftar pertanyaan yang telah disiapkan;
- b. observasi atau mengadakan pengamatan secara langsung kepada obyek yang diteliti guna mencari data yang relevan, serta dilakukan pencatatan-pencatatan secara sistematis;
- c. studi kepustakaan dengan melengkapi data yang berasal dari instansi yang terkait seperti kantor desa, balai penyuluhan pertanian, dinas pertanian dan mengutip dari data penelitian terdahulu.



### 3.4 Metode Analisis Data

Penelitian ini diadakan dengan maksud untuk menganalisis seberapa besar pengaruh yang diberikan diluar sektor pertanian terhadap pendapatan total petani. Analisisnya dilakukan dengan membandingkan besar kontribusi yang diberikan sektor pertanian dan luar sektor pertanian terhadap pendapatan total petani, pertama adalah menganalisis pendapatan yang diperoleh petani dari usaha tani dan analisis pendapatan dari luar sektor pertanian. Untuk mengetahui rata-rata pendapatan bersih per hektar yang diperoleh masing-masing usaha tani yaitu, dengan menghitung pendapatan total, total biaya, dan pendapatan bersih menggunakan rumus (Boediono, 1993:106) :

$$\begin{aligned} \text{a. } \pi &= TR - TC \\ TR &= P.Q \\ TC &= TFC + TVC \end{aligned}$$

dimana :

$$\begin{aligned} \pi &= \text{pendapatan bersih usaha tani} \\ TR &= \text{pendapatan bersih usaha tani padi, kubis, wortel (Rp)} \\ TC &= \text{biaya total yang dikeluarkan selama proses produksi} \\ &\quad \text{usaha tani padi, kubis, wortel (Rp)} \\ TFC &= \text{biaya tetap pada usaha tani padi, kubis, wortel (Rp)} \\ TVC &= \text{biaya variabel pada usaha tani padi, kubis, wortel (Rp)} \\ P &= \text{harga padi, kubis, wortel (Rp)} \\ Q &= \text{jumlah produksi tanaman padi, kubis, wortel (Rp)} \end{aligned}$$

- b. Untuk mengetahui besar kontribusi pendapatan dari luar sektor pertanian dan sektor pertanian digunakan perhitungan proporsi dengan formulasi rumus sebagai berikut (Supranto, 1991: 74):

$$P_i = \frac{Y_{i12}}{Y_{di}} \times 100\%$$

keterangan:

$P_i$  = nilai proporsi

$Y_i$  = pendapatan (luar pertanian; pertanian)

$Y_{di}$  = total pendapatan

c. Metode Korelasi Sederhana

Digunakan untuk mengetahui keeratan hubungan antara variabel-variabel dengan suatu angka yang disebut koefisien korelasi (Algifari, 1997:147 ).

Rumus:

$$r = \frac{n\sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{\{n\sum x^2 - (\sum x)^2\} \cdot \{n\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

$r$  = koefisien korelasi

$n$  = jumlah sampel

$X$  = variabel bebas (pendapatan luar pertanian dan pendapatan dari sektor pertanian)

$Y$  = variabel terikat (pendapatan total petani lahan sempit)

Jika :

$r$  = positif 1 atau mendekati 1, berarti hubungan variabel bebas dan terikat adalah kuat dan positif, artinya setiap kenaikan  $X$  (variabel bebas ) selalu disertai dengan kenaikan  $Y$  ( variabel terikat ).



- r = 0 (nol) atau mendekati 0 (nol), berarti hubungan variabel bebas dan terikat adalah lemah dan tidak ada hubungan.
- r = negatif 1 atau mendekati negatif 1, berarti hubungan variabel bebas dan terikat adalah kuat dan negatif, artinya setiap kenaikan X (variabel bebas) selalu disertai dengan penurunan Y (variabel terikat).

d. Metode Uji t

Digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen ( X ) berpengaruh terhadap variabel dependen ( Y ) secara signifikan atau tidak signifikan (Gujarati, 1992:75):

Rumus :

$$t_{hitung} = \frac{\bar{x} - \mu_0}{\sigma / \sqrt{n}}$$

Keterangan :

- $t_{hitung}$  = hasil statistik uji
- $\bar{x}$  = rata-rata pendapatan dari luar pertanian
- $\mu_0$  = rata-rata pendapatan dari pertanian
- n = sampel random

Perumusan Hipotesis :

$H_0 : \mu_1 = \mu_2$  : Berarti besarnya pendapatan luar sektor pertanian tidak berbeda dengan besarnya pendapatan dari sektor pertanian.

$H_A : \mu_1 > \mu_2$  : Berarti besarnya pendapatan dari luar sektor pertanian lebih besar secara signifikan dibandingkan dengan besarnya pendapatan dari sektor pertanian.

Kriteria pengujian :

1. Apabila  $t \text{ hitung} \geq t \text{ tabel}$  :  $H_0$  ditolak

$H_A$  diterima

Hal itu berarti ada pengaruh usaha luar pertanian terhadap pendapatan total petani.

2. Apabila  $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$  :  $H_0$  diterima

$H_A$  ditolak

Hal itu berarti tidak ada pengaruh usaha luar sektor pertanian terhadap pendapatan total petani.

Taraf signifikansi : 95 %

Toleransi kesalahan : 5 %

### 3.5 Asumsi

1. tidak ada perbedaan pemakaian teknologi;
2. tidak ada faktor-faktor penghambat usaha tani seperti tanah longsor, banjir, angin ribut dan serangan hama;
3. pendapatan rata-rata sektor luar pertanian besarnya sama per bulannya.

### 3.6 Definisi Variabel Operasional

Untuk menjelaskan variabel operasional yang digunakan agar dalam membahas masalah tidak menyimpang dari pokok permasalahan maka perlu diberikan batasan pengertian sebagai berikut :

- a. total pendapatan petani, adalah jumlah pendapatan bersih seluruh anggota rumah tangga petani yang bekerja selama tiga musim panen, baik dari sektor pertanian maupun dari luar sektor pertanian, yang dihitung dalam satuan rupiah



- b. luas lahan sempit antara 0,1 sampai 1,5 yang digarap adalah jumlah luas tanah sawah digarap selama satu tahun produksi, yang dihitung dalam satuan hektar
- c. usaha diluar sektor pertanian adalah sumber penghasilan yang diperoleh petani dari luar sektor pertanian dalam hal ini berdagang (pasar desa, warung, kios dan toko) dimana tujuannya menambah penghasilan yang telah diterima sebelumnya dari sektor pertanian
- d. pendapatan bersih sektor pertanian adalah selisih antara pendapatan total sektor pertanian dengan biaya total sektor pertanian. Pendapatan total diperoleh dengan cara menghitung jumlah produksi sektor pertanian dengan harga produksi sektor pertanian yang berlaku pada saat penelitian sedang biaya total diperoleh dengan menghitung jumlah biaya variabel total sektor pertanian dengan biaya tetap total sektor pertanian
- e. pendapatan bersih sektor non pertanian adalah selisih antara pendapatan total sektor non pertanian dengan biaya total sektor non pertanian. Pendapatan total diperoleh dengan cara menghitung jumlah produksi sektor non pertanian dengan harga produksi sektor non pertanian yang berlaku pada saat penelitian sedang biaya total diperoleh dengan menghitung jumlah biaya variabel total sektor non pertanian dengan biaya tetap total sektor non pertanian

## IV. ANALISIS DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Gambaran Umum Obyek Yang Diteliti

#### 4.1.1 Keadaan Geografis Daerah Penelitian

Penelitian dilakukan di Kelurahan Plaosan Kecamatan Plaosan Kabupaten Magetan, tepatnya Kelurahan ini terletak kurang lebih 20 km arah barat kota Magetan. Secara geografis Kelurahan Plaosan berbatasan dengan beberapa Desa disekitarnya yang meliputi :

Desa Pancalan, Kecamatan Plaosan Kabupaten Magetan di sebelah utara

Desa Bulug gunung, Kecamatan Plaosan Kabupaten Magetan di sebelah selatan

Desa Dadi, Kecamatan Plaosan Kabupaten Magetan di sebelah barat

Desa Bulu harjo, Kecamatan Plaosan Kabupaten Magetan di sebelah timur

Kelurahan Plaosan merupakan daerah yang beriklim sejuk dan berada tepat di kaki pegunungan Lawu, hal ini merupakan salah satu faktor suburnya tanah pertanian di Kelurahan Plaosan, yang meliputi 120,15 ha dengan katagori golongan tanah yang bertipe sangat subur dan 20,10 ha dengan katagori golongan tanah yang bertipe subur. Kelurahan Plaosan terletak pada ketinggian 800 m diatas permukaan laut, dengan suhu udara berkisar 24° - 26° serta curah hujannya 1800 mm/tahun.

Sarana dan prasarana transportasi di Kelurahan Plaosan sangat baik dan lancar karena selain menjadi ibu kota Kecamatan juga merupakan transit pertama dimana terminal bus dan angkutan pedesaan berada di Kelurahan Plaosan selain itu juga merupakan jalur pariwisata andalan Kabupaten Magetan yaitu wisata danau Sarangan, yang keberadaanya masih satu Kecamatan, oleh karena faktor-faktor tersebutlah yang ikut menunjang Kelurahan Plaosan berkembang dengan baik, baik sektor pertanian maupun sektor diluar pertanian.



Pemasaran dari hasil-hasil pertanian sangat lancar karena jalur langsung menuju Kota Kabupaten sudah ada selain itu Kecamatan Plaosan merupakan salah satu wilayah yang produktif dalam menghasilkan produk pertanian yang berupa hasil pertanian hortikultura selain itu sektor luar juga sangat berperan dalam meningkatkan pendapatan asli daerah dari Kabupaten Magetan dikarenakan imbas dari pariwisata sehingga pertumbuhan dan perkembangan sektor di luar pertanian dan pertanian sangat dinamis dalam arti selalu terjadi hubungan timbal balik yang sangat nyata.

#### 4.1.2 Keadaan Tanah Dan Penggunaan Lahan

Tanah merupakan tubuh bentukan alam yang terbagi dalam lapisan-lapisan dan tiap lapisan mempunyai ciri khas yang berlainan dengan lapisan yang ada di bawahnya atau ciri-ciri yang dimiliki oleh induknya. Tanah dalam pertanian merupakan medium pertumbuhan bagi tanaman yang diusahakan, yakni sebagai ruang gerak akar tanaman untuk menyerap unsur-unsur hara yang diperlukan oleh tanaman.

Luas wilayah secara keseluruhan dari Kelurahan Plaosan seluas 404,007 ha yang terdiri dari beberapa penggunaan lahan untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 2 berikut :

Tabel 2. Luas Lahan Menurut Penggunaan

No	penggunaan tanah	luas (ha)	(%)
1	tanah sawah pengairan	163,580	40,5
2	ladang tegalan	139	34,4
3	Pemukiman	72,427	18
4	Hutan	18	4,5
5	lain-lain	11,5	2,8
Jumlah		404,007	100,0

Sumber : Profil Kelurahan Plaosan 2000

Dari tabel 2 terlihat bahwa komposisi dari total penggunaan tanah terbesar meliputi tanah sawah pengairan 40,5% dan ladang tegalan 34,4%

hal ini menjelaskan bahwa di Kelurahan Plaosan sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani. Dari prosentase penggunaan luas lahan yang digunakan dalam pertanian terlihat penggunaan lahan sempit sebagai lahan pertanian banyak terdapat di Kelurahan Plaosan.

Keadaan tanah di Kelurahan Plaosan Sangat subur dimana letaknya dibawah kaki pegunungan Lawu yang berudara sejuk, Kebanyakan petani di daerah ini menanam tanaman pertanian berjenis tanaman sayuran selain padi karena suhu udara dan sturtur tanah yang mendukung serta cocok untuk ditanami tanaman pertanian tersebut.

#### 4.1.3 Keadaan Penduduk

##### a. Struktur Penduduk Menurut Jenis Kelamin

Kelurahan Plosan memiliki jumlah penduduk sebesar 5861 jiwa, yang terbagi atas jumlah penduduk laki-laki dan perempuan. Jumlah penduduk laki-laki dalam (%) sebesar 48,6% serta jumlah penduduk perempuan sebesar 51,4%. Memiliki 1175 kepala keluarga, rata-rata dalam satu keluarga terdiri dari 3-4 jiwa, ini menunjukkan bahwa kesadaran penduduk akan program pemerintah tentang keluarga berencana berjalan, untuk mengetahui lebih jelas komposisi dari struktur penduduk dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 3. Struktur Penduduk Menurut Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah Penduduk	
	(Jiwa)	(%)
Laki-laki	2848	48,6%
Perempuan	3013	51,4%
Jumlah	5861	100,0

Sumber : Profil Kelurahan Plaosan 2000

##### b. Struktur Penduduk Menurut Umur

Susunan penduduk Kelurahan Plaosan menurut umur dibuat berdasarkan pengelompokan umur dari penduduk mulai usia 0 tahun sampai



lebih dari 75 tahun, terdapat 1023 jiwa penduduk yang berusia dibawah 7 tahun yang menandakan pertumbuhan yang stabil pada golongan penduduk tersebut, sedang penduduk yang berusia dibawah 20 tahun sebesar 1314 jiwa ini menunjukkan bahwa di Kelurahan Plosan terdapat angka pelajar yang banyak yang berarti program pendidikan berjalan Untuk golongan umur penduduk yang produktif yang juga menggambarkan usia kerja di Kelurahan Plaosan sebesar 1857 jiwa, yang rata-rata umurnya antara 20 tahun sampai 40 tahun. Selanjutnya usia penduduk yang diatas 40 tahun yang merupakan penduduk bukan usia kerja sebesar 1667 jiwa jumlah tersebut tergolong sedang karena dibandingkan penduduk yang berpredikat usia kerja di Kelurahan Plaosan masih besar penduduk yang usia kerja selisih dari kedua golongan penduduk tersebut sebesar 190 jiwa. Untuk mengetahui lebih jelas tentang gambaran komposisi penduduk menurut umur dapat dilihat pada tabel 4 berikut ini :

Tabel 4. Komposisi Penduduk Menurut Umur di Kelurahan Plaosan

Kelompok Umur	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	%
0 – 12 bulan	135	142	280	4,77
03 – 04 tahun	108	121	229	3,90
05 – 06 tahun	249	265	514	8,77
07 – 12 tahun	238	246	478	8,15
13 – 15 tahun	212	209	421	7,18
16 – 18 tahun	200	215	415	7,08
19 – 25 tahun	290	310	600	10,24
26 – 35 tahun	308	327	635	10,83
36 – 45 tahun	304	318	622	10,61
46 – 50 tahun	244	275	519	8,85
51 – 60 tahun	295	311	606	10,34
61 – 75 tahun	160	170	330	5,63
> 75 tahun	102	110	212	3,62
	2848	3013	5861	100

Sumber : Profil Kelurahan Plaosan 2000

## c. Struktur Penduduk Menurut Mata Pencaharian

Struktur penduduk menurut mata pencaharian dapat digunakan sebagai indikator dalam peranya mengetahui keadaan sosial, ekonomi maupun tingkat taraf hidup dari masyarakat berdasarkan sumber penghasilannya. Pada umumnya banyak petani yang tidak hanya menggantungkan pendapatan dari sektor pertanian atau usaha taninya saja, tidak jarang juga banyak petani mengurangi resiko usaha taninya, seperti berusaha melakukan penganekaragaman tanaman baik itu di sawah maupun tegalan atau pekarangan, selain itu petani banyak yang mengebangkan usaha sampingan di luar sektor pertanian seperti beternak, tukang, serta berdagang dalam skala kecil dimana hal itu dilakukan dengan harapan dapat memberikan nilai tambah bagi pendapatan yang diperoleh petani itu sendiri.

Tabel 5. Komposisi Jumlah Penduduk Yang Bekerja Di Sektor Pertanian dan Luar Sektor Pertanian Di Kelurahan Plaosan 2000

No	Status	Jumlah (orang)	%
1	Petani		
	a. Tanah Sawah	1620	37,5
	b. Tegalan	290	6,64
	c. Penyewa	88	2,01
	d. Bagi hasil	30	0,69
	e. Buruh Tani	1995	45,69
2	Jasa Perdagangan		
	a. Industri RT (tempe)	7	0,16
	b. Warung	25	0,57
	c. Kios	16	0,37
	d. Toko	270	0,62
3	Jasa Angkutan		
	a. Pedesaan	15	0,34
	b. Ojek	54	1,24
4	Peternak sapi, unggas dan Jasa pertukangan	315 / 36	7,21/1,74
<b>Jumlah</b>		<b>4366</b>	<b>100</b>

Sumber : Profil Kelurahan Plaosan 2000



Keadaan pendidikan di Kelurahan Plaosan pada umumnya menunjukkan tingkat yang cukup bagus hal ini terlihat di Kelurahan Plaosan penduduknya rata-rata sudah banyak yang mengenyam pendidikan, pendidikan merupakan hal penting bagi penduduk guna meningkatkan mutu SDM. Untuk lebih Jelasnya dapat dilihat pada tabel 5 berikut :

Tabel 6. Komposisi Penduduk Menurut Pendidikan Kelurahan Plaosan 2000

Pendidikan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
SD	1675	1715	3390
SMP	514	577	991
SMA	315	210	525
Akademi	27	13	40
Universitas	58	25	83
	2589	2440	5029

Sumber : Profil Kelurahan Plaosan 2000

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa tingkat pendidikan dari penduduk kelurahan Plaosan sebesar 5029 jiwa yang terbagi laki-laki dan perempuan. Strata pendidikan di bagi jadi 5 yaitu dari SD, SMP, SMA, Akademi dan Perguruan tinggi.

#### 4.1.4 Keadaan Pertanian

Wilayah Kelurahan Plaosan Kecamatan Plaosan Kabupaten Magetan merupakan daerah yang sangat subur dan beriklim sejuk, luas wilayah yang mencakup 404.007 ha, dan 81,7% diantaranya merupakan lahan pertanian yang terdiri dari lahan sawah irigasi dan ladang tegalan. sistem irigasi di kelurahan Plaosan adalah sisitem irigasi tehnis. Jenis tanaman yang ditanam di sawah maupun ladang tegalan adalah padi dan tanaman sayuran yang rata-rata bisa panen tiga kali dalam setahun.

Sektor pertanian memiliki cakupan atas kepemilikan sumber non tenaga yang bersifat *land based*, yaitu lahan sawah, lahan tegalan, dan lahan pekarangan. Lahan sawah dan lahan tegalan merupakan areal usaha berupa penanaman tanaman yang biasanya bersifat musiman, dan memiliki masa

tanam yang pendek. Sedangkan Untuk lahan pekarangan digunakan untuk usaha lain seperti usaha diluar sektor pertanian yang sifatnya *non land based*.

Di Kelurahan Plaosan Kecamatan Plaosan Kabupaten Magetan sektor pertanian yang menganut pola tanam padi – sayuran – sayuran dilakukan sekitar 20% sedangkan yang menganut pola tanam padi – padi – sayuran sekitar 80% hal ini dikarenakan sistem pengairan sudah maju yaitu sistem pengairan irigasi.

Berdasarkan informasi dan catatan yang didapat dari petugas PPL Kelurahan Plaosan jenis spesifikasi tanaman padi yang banyak ditanam oleh petani adalah jenis IR 64 dan Cisadane, dengan perbandingan 70% petani yang menanam padi jenis IR 64 dan 30% menanam padi jenis cisadane. Untuk jenis padi IR 64 membutuhkan waktu periode tanam sampai panen selama 115 atau kurang lebih 4 bulan lamanya, sedangkan jenis Cisadane membutuhkan waktu selama 135 – 145 hari.

Sementara untuk tanaman sayuran atau hortikultura seperti yang kebanyakan ditanam oleh petani yaitu wortel dan brambang rata-rata membutuhkan waktu antara masa tanam sampai panen berkisar 100 hari atau kurang lebih selama 4 bulan. Selama ini di Kelurahan Plaosan hampir tidak pernah terjadi kegagalan panen yang sifatnya besar-besaran. Untuk hama penyakit, masalah ini termasuk dapat diatasi oleh petani sendiri berkat kerjasama dan saling mengisi dan membantu antara petani dan petugas penyuluh pertanian, Dinas pertanian, dan aparat Kelurahan terkait sampai tim khusus pembina pertanian yang merupakan tim gabungan dari Dinas Pertanian, Bappeda, dan Pemerintah Daerah.

## 4.2 Kondisi Petani Sampel

Petani sampel banyak yang memiliki usaha sampingan dalam arti memiliki usaha ganda selain sektor andalan yaitu pertanian, hal ini



dikarenakan hasil yang diperoleh dari usaha pertanian belum mencukupi kebutuhan, banyak faktor yang melatarbelakangi hal tersebut, antara lain kepemilikan lahan yang tidak begitu luas atau sempit yang menyebabkan terjadinya biaya yang tak seimbang antara proses produksi dan hasil yang diterima oleh karena itu petani sampel tidak mungkin hanya mengandalkan usaha pokok pertanian dalam usahanya meningkatkan dan menambah pendapatannya. Salah satu jalan yaitu dengan usaha di luar sektor pertanian dengan berdagang seperti warung, kios atau toko.

### 4.3 Analisis Data

Analisis dan pembahasan ini dimaksudkan untuk mengetahui dan menganalisis data yang diperoleh meliputi pendapatan total, biaya total, dan pendapatan bersih yang diperoleh petani serta pendapatan yang diperoleh dari sektor luar pertanian. Sektor pertanian pertama analisis dilakukan untuk pendapatan tanaman padi, kemudian dari tanaman kubis serta analisis pendapatan dari tanaman wortel, Untuk tanaman sayuran analisis pendapatan dilakukan sebatas tanaman kubis dan wortel karena banyak dari petani yang menanam tanaman sayuran utama tersebut.

Perhitungan pendapatan total yang dimaksud disini ialah perhitungan pendapatan nominal petani sebelum dikenai berbagai macam potongan yang berkaitan dengan produksi, misalnya untuk biaya buruh tani, pajak, sewa dari alat yang digunakan dalam kaitanya dengan produksi, sewa tanah yang merupakan variabel dari biaya tetap, irigasi. Pendapatan petani bilka dihitung dengan rupiah mungkin tidak begitu berpengaruh terhadap konsumsi terutama untuk kebutuhan makan sehari-hari karena hal tersebut masih bisa dicukupi dari hasil pekarangan.

Dalam analisis pendapatan petani, standart harga dasar yang berlaku adalah untuk tanaman padi adalah Rp. 1150,00 / kg (harga gabah kering

giling ), Kubis Rp. 1100,00 / kg dan untuk wortel sebesar Rp. 1500,00 / kg, sedangkan untuk kepemilikan lahan pertanian dibagi menjadi dua kelompok yakni pertama, petani yang memiliki lahan sebesar 0,1 ha – 0,7 ha dan petani yang memiliki lahan pertanian seluas 0,8 ha – 1,5 ha. Untuk kelompok pertama , terdapat 13 sampel dan untuk kelompok kedua terdapat 7 sampel dari 60 populasi yang ada.

#### **4.3.1 Biaya Rata-rata Usahatani Padi, Kubis dan Wortel**

Rata-rata pendapatan total dari tanaman padi, kubis, dan wortel sebesar Rp.2388462,00, Rp.3807629,00, dan Rp. 4673077,00 dari lahan seluas 0,5 ha – 0,7 ha. Sedang pendapatan total dari tanaman padi, kubis, dan wortel dari lahan 0,8 ha – 1,5 ha sebesar Rp.7442142,86, Rp.11864286,00 dan Rp.14560714,00 dengan melihat perkalian antara tingkat produktifitas tanaman dengan harga per kg yang berlaku di pasaran. Produktifitas petani bervariasi menurut luas lahan sesuai dengan kedisiplinan para petani dalam mencapai tingkat produktifitas yang tinggi serta musim dan faktor kesuburan tanah.

Perhitungan biaya yang ditanggung petani dalam usaha taninya dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui berapa besar pendapatan bersih yang akan diterima petani, yaitu pengurangan dari pendapatan total dengan jumlah total biaya yang ditanggung petani. Perhitungan rata-rata total biaya secara rinci diperlihatkan dalam tabel 6,7, dan 8 dengan cara yang sama seperti perhitungan rata-rata pendapatan total yaitu dengan membagi petani dalam dua kelompok berdasarkan luas lahan 0,1 ha - 0,7ha dan luas lahan 0,8 ha - 1,5 ha. Perhitungan diawali dengan perhitungan biaya usaha tani padi, baru kemudian jenis tanaman sayuran kubis dan wortel. Jenis biaya dikelompokkan menjadi dua yaitu biaya tetap dan biaya variabel, biaya tetap adalah biaya yang tetap dikeluarkan walaupun tidak berproduksi, meliputi biaya untuk pajak, sewa alat, tenaga kerja, irigasi. Sedang biaya variabel



adalah biaya yang besar kecilnya tergantung dari besarnya kecilnya produksi dikeluarkan selama proses produksiyang meliputi biaya untuk obat pestisida, bibit tanaman, dan pupuk.

Tabel 7. Rata-rata biaya tetap, biaya variabel dan pedapatan bersih pada strata I dan II tanaman padi tahun 2000

Strata	luas lahan (ha)	TFC	TVC	TC
I	0,1 – 0,7	2388462	813719	1574742.31
II	0,8 – 1,5	7442142,86	1252739	6189404

Sumber : Lampiran 1 dan 7 halaman 38 dan 44

Tabel 8. Rata-rata biaya tetap, biaya variabel dan pedapatan bersih pada strata I dan II tanaman kubis tahun 2000

Strata	luas lahan (ha)	TFC	TVC	TC
I	0,1 – 0,7	3807692	1830019	1977673
II	0,8 – 1,5	11864286	1252739	10611547

Sumber : Lampiran 2 dan 8 halaman 39 dan 45

Tabel 9. Rata-rata biaya tetap, biaya variabel dan pedapatan bersih pada strata I dan II tanaman wortel tahun 2000

Strata	luas lahan (ha)	TFC	TVC	TC
I	0,1 – 0,7	4673076.92	813715.38	3859362
II	0,8 – 1,5	14560714.29	1252739	13307975

Sumber : Lampiran 3 dan 9 halaman 40 dan 46

#### 4.3.2 Pendapatan Rata-rata Usahatani Padi, Kubis dan Wortel

Pendapatan bersih di hitung dari pendapatan total dikurangi biaya total, sedangkan pendapatan total dihitung dari jumlah produksi dikalikan dengan harga yang berlaku pada saat penelitian dilakukan dan biaya total dihitung dari biaya variabel ditambah dengan biaya tetap.

Pendapatan bersih usaha tani disektor pertanian di Kelurahan Plaosan Kecamatan Plaosan Kabupatn Magetan berasal, berasal dari

usaha tani padi, kubis dan wortel. Rata-rata pendapatan usaha tani padi pada musim tanam tahun 2000 strata I sebesar Rp. 1574742,00 sedangkan pada strata II sebesar Rp. 6189404,00. Pendapatan bersih usaha tani kubis pada strata I sebesar Rp. 1977673,00 dan pada strata II sebesar Rp. 10611547,00. Pendapatan Usaha tani wortel pada strata I sebesar Rp. 3869361,00 dan pada strata II sebesar Rp. 13307975,00. Adapun rincian pendapatan bersih usaha tani padi, kubis dan wortel dapat dilihat pada tabel 9.

Tabel 10: Rata-rata pendapatan bersih usahatani padi, kubis dan wortel pada strata I dan II musim tanam tahun 2000

Strata	Padi	Kubis	Wortel
I	1574742	1977673	3869361
II	6189404	10611547	13307975

Sumber : Lampiran 4-6 dan 10-12 halaman 41- 43 dan 47- 49

#### 4.4 Analisis Pendapatan dari Luar Sektor Pertanian

Secara kuantitatif, berdasarkan informasi yang didapat dari masing-masing petani sampel dan penyuluh lapangan Kelurahan Plaosan Kecamatan Plaosan Kabupaten Magetan, diketahui bahwa jumlah petani yang melakukan usaha di luar sektor pertanian sekitar 65 % dari seluruh petani yang ada di Kelurahan Plaosan. Sisanya, yaitu yang tidak melakukan diversifikasi usaha di luar sektor pertanian umumnya karena petani tersebut telah memiliki lahan yang cukup atau luas, rata-rata diatas satu hektar sehingga mereka merasa telah tercukupi kebutuhan hidupnya dari hasil pertaniannya. Bentuk-bentuk diversifikasi usaha yang biasa dilakukan oleh petani adalah bekerja di luar sektor pertanian khususnya yang banyak dilakukan petani adalah berdagang seperti membuka kios, warung serta toko baik di pasar ataupun dipekarangan rumah sendiri, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 11 halaman 30.



Tabel 11. Jumlah Penduduk Yang Bekerja Di Luar Sektor Pertanian Di Kelurahan Plaosan 2000

No	Status	Jumlah (orang)	%
1	Jasa Ketrampilan		
	a. Tukang Jahit	20	0,84
2	Jasa Perdagangan		
	a. Industri RT (tempe)	17	0,72
	b. Warung	25	1,06
	c. Kios	16	0,68
	d. Toko	27	1,14
3	Jasa Angkutan		
	a. Pedesaan / Umum	1715	72,51
	b. Ojek	154	6,51
4	Peternak sapi, unggas dan Jasa pertukangan	315 / 76	7,21/1,74
	Jumlah	2365	

Sumber : Profil Kelurahan Plaosan 2000

Dari hasil kuesioner didapat hasil pendapatan petani sampel dari pekerjaannya di luar sektor pertanian khususnya di sektor jasa perdagangan dari 60 populasi diambil 20 petani sampel yang terdiri dari dua strata strata I sebanyak 13 sampel dan strata II sebanyak 7 sampel. Besarnya pendapatan per orangnya secara rinci dapat dilihat dalam lampiran, pada bagian ini hanya disebutkan besar rata-rata pendapatan sektor luar pertanian para petani, yang juga dipisahkan untuk masing-masing kelompok. Hasilnya dapat dilihat pada tabel 12 yang menunjukkan rata-rata pendapatan petani per tahunnya dari masing-masing kelompok berdasarkan kepemilikan luas lahan.

Tabel 12. Pendapatan Rata-rata Petani Sampel dari Luar Sektor Pertanian di Kelurahan Plaosan Kecamatan Plaosan Kabupaten Magetan 2000

Golongan Petani	n (jumlah sampel) orang	Pendapatan Rata-rata per Tahun ( Rp )
1	13	8.315.384,62
2	7	30.157.142,9

Sumber : lampiran 13 halaman 50

#### 4.5 Pembahasan

Berdasarkan analisis data akan diketahui berapa kontribusi yang dihasilkan dari luar sektor pertanian terhadap pendapatan petani yaitu dengan membandingkan antara besar pendapatan dari pertanian dengan pendapatan dari luar sektor pertanian, seperti yang ditunjukkan pada tabel 11 dimana terlihat hasil perbandingan antara pendapatan yang diterima dari usaha pertanian dan usaha luar pertanian dimana selisih pendapatan bersih yang diterima dari sektor pertanian tidak terlalu besar nilainya dibandingkan dengan pendapatan yang diterima dari sektor luar pertanian tiap atau per strata I dan II, yang diambil dari 20 orang sampel.

Tabel 13: Total Pendapatan Bersih Rata-rata Petani selama Tahun 2000 di Kelurahan Plaosan Kecamatan Plaosan Kabupaten Magetan

Strata	Sektor Pertanian ( Rp )	Luar Sektor Pertanian ( Rp )	Total Pendapatan ( Rp )
I	7411776	8315384	15727160
II	30108926	30157142	60266068

Sumber : Lampiran 6, 12, dan 13 halaman 43,49, dan 50

Dari perbandingan rata-rata pendapatan bersih yang diterima petani baik dari sektor pertanian maupun sektor luar pertanian dari tabel 11 dapat diketahui persentase selisih pendapatan yang diterima dari masing-masing sektor. Adapun besar persentase dari pendapatan petani strata 1 pemilik lahan seluas 0,5 ha – 0,7 ha adalah 52,87% dari luar sektor pertanian dan 47,13% dari sektor pertanian, sedangkan besar persentase dari pendapatan petani strata II pemilik lahan seluas 0,8 ha – 1,5 ha adalah 50,1% dari luar sektor pertanian dan 49,9% dari sektor pertanian.

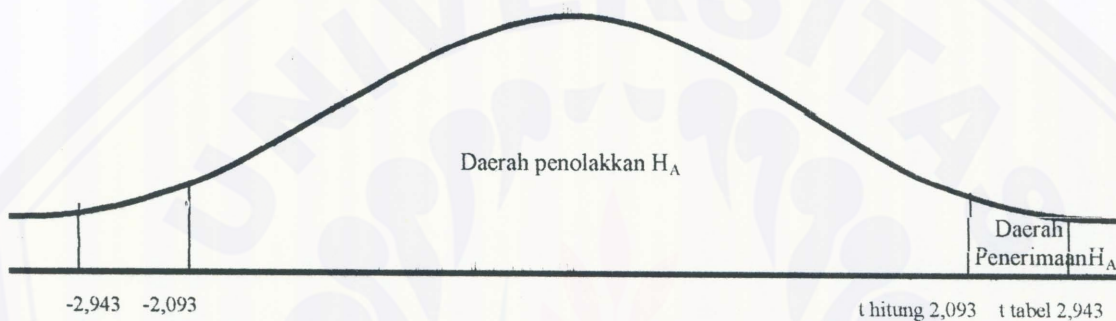
Dengan demikian terlihat bahwa dari total pendapatan bersih yang diperoleh petani baik dari sektor pertanian ataupun dari luar sektor pertanian, sumbangan pendapatan yang diperoleh dari luar sektor pertanian lebih besar dari sumbangan pendapatan yang diterima dari sektor pertanian itu sendiri untuk menguatkan dugaan tersebut maka dilakukan uji statistik dengan uji t.



Perhitungan secara rinci dan jelas dapat dilihat pada lampiran 12 dan 13 disini akan menjelaskan secara ringkas dari hasil uji t tersebut.

Hasil dari pengujian statistik :

Setelah dilakukan uji t pada variabel pendapatan luar sektor pertanian terhadap pendapatan sektor pertanian, dengan  $\alpha = 5\%$  ( tingkat keyakinan 95% ), didapatkan hasil t hitung sebesar 2,943 sedangkan nilai dari t tabel dengan tingkat derajat bebas n-1, sebesar 2,093.



Gambar 1 : Kurve normal Uji t untuk variabel pendapatan luar pertanian

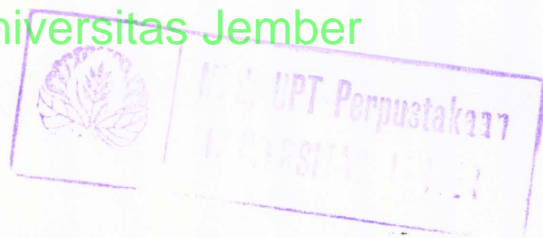
Dengan melihat hasil perhitungan dan gambar diatas dapat dilihat bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , dengan demikian maka  $H_0$  ditolak dan  $H_A$  diterima, dengan kata lain hipotesis dari penelitian diterima. Hal ini membuktikan bahwa besar dari kontribusi pendapatan dari sektor luar pertanian adalah lebih besar daripada kontribusi pendapatan dari sektor pertanian itu sendiri terhadap total pendapata bersih yang diterima petani.

Sedangkan dilihat dari hubungan atau korelasi antar variabel, yang disini adalah sektor pertanian dan luar sektor pertanian terlihat bahwa terjadi suatu korelasi yang sifatnya saling mempengaruhi hal ini terbukti dari hasil perhitungan pada lampiran 14 yang menggunakan metode *statistical product and service solutions* (Santoso, 2000:94) yang menerangkan hasil dari output dengan angka korelasi positif 0,998 dengan nilai probabilitas di bawah 0,05 yaitu sebesar 0,000 hal ini menyatakan bahwa setiap adanya keuntungan dari pendapatan sektor pertanian akan berpengaruh pada sektor luar pertanian begitu sebaliknya karena setiap tambahan keuntungan financial

yang didapat akan dialokasikan sebagai tambahan modal untuk usaha yang satunya jadi korelasi disini sangat kuat antar kedua variabel tersebut dan terbukti signifikan karena setiap ada peningkatan pada sektor yang satu akan berpengaruh pada sektor satunya dalam hal ini adalah sektor pertanian dan sektor luar pertanian.







## V. SIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisa dan pembahasan yang telah dibuat maka dapat diperoleh simpulan sebagai berikut :

- a. Besar dari nilai total pendapatan petani yang diperoleh dari sektor luar pertanian dan dari sektor pertanian masing-masing strata adalah, untuk strata I dari sektor luar pertanian sebesar 52,87% dan dari sektor pertanian sebesar 47,13% sedang untuk strata II dari sektor luar pertanian sebesar 50,1% dan dari sektor pertanian sebesar 49,9% terhadap total pendapatan petani, secara umum kontribusi pendapatan dari luar sektor pertanian lebih besar proporsinya terhadap total pendapatan petani di banding dengan kontribusi pendapatan dari sektor pertanian.
- b. Dari dua strata luas lahan pertanian petani yang memiliki usaha ganda yang berupa usaha bidang dagang terbukti dengan diketahuinya bahwa sektor luar pertanian memiliki kontribusi yang nyata dalam arti sumbangan dari luar sektor pertanian ikut mendukung peningkatan pendapatan yang diperoleh petani selain dari pertanian itu sendiri dengan perbedaan yang sangat signifikan namun tidak begitu mencolok boleh dikatakan besar. Hal ini dapat di lihat pada strata I rata-rata pendapatan yang diterima dari sektor pertanian sebesar Rp. 7411776,00 sedang rata-rata pendapatan yang diterima dari luar sektor pertanian sebesar Rp. 8315384,00 per tahun. Untuk strata II rata-rata pendapatan yang diterima dari luar sektor pertanian sebesar Rp. 30157142,00 sedang rata-rata pendapatan yang diterima dari sektor pertanian sebesar Rp. 30108926,00.

## 5.2 Saran

Setelah mengamati dan memahami hasil penelitian mengenai kondisi dari kecenderungan petani lahan sempit yang melakukan usaha sektor luar pertanian maka ada beberapa saran dari penulis

### a. Terhadap Petani

Petani diharapkan memiliki kesadaran untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan dalam bidang pertanian, salah satunya bekerja sama dengan PPL (Petugas Penyuluh Lapangan) supaya petani dapat lebih meningkatkan kualitas dan kuantitas produktivitas pertanian sehingga produk dari pertanian memiliki daya saing yang kuat dan tidak gampang mengalami penurunan produktivitas. Dalam melakukan usaha sampingan hendaknya petani selalu konsisten, kreatif tidak gampang putus harapan serta lebih meningkatkan pengetahuan di luar bidang pertanian, dengan demikian diharapkan terjadi suatu sinergis timbal balik antara pertanian dan non pertanian, selalu meningkatkan kerja sama dengan pihak lembaga pertanian sehingga dengan semua itu akan diperoleh kemudahan baik bagi usaha pemasaran maupun pengetahuan pengelolaan pertanian yang efisien.

### b. Terhadap Pemerintah

Perhatian pemerintah tetap diperlukan guna membantu para petani kecil yang rata-rata berpenghasilan di bawah standart dengan alat kebijakan makro maupun mikro, seperti penetapan harga, bantuan yang berupa subsidi, mengadakan protek terhadap barang pertanian dalam negeri dari barang-barang pertanian import, selain itu pemerintah hendaknya juga memperhatikan para petani kita dengan kebijakan yang berhubungan dengan pendapatan petani, memberikan kemudahan dan kesempatan untuk mendapatkan bantuan kredit dengan bunga ringan supaya petani lebih produktif baik di sektor



pertanian maupun di luar sektor pertanian sebagai usaha sampingannya.



DAFTAR PUSTAKA

- Algifari, 1997.** *Statistika Iduktif*. UPP AMP YKPN. Yoyakarta
- Arsyad, L. 1992.** *Ekonomi Pembangunan, edisi ke-2*. Yogyakarta : Bagian Penerbitan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN.
- Boediono, 1993.** *Ekonomi makro*. BPFE UGM. Yogyakarta.
- BPS. 1996.** *Sensus Pertanian Indonesia 1993, Ringkasan Hasil*. Jakarta.
- ....., 1998 a.** *Laporan Penelitian Indonesia 1998*. Jakarta.
- ....., 1998 b.** *Keadaan Pekerja/Karyawan di Indonesia, laborer/Employees Situation in Indonesia Agustus/August 1998*. Jakarta.
- Downey, W.D dan S.P Erickson. 1992.** *Manajemen Agribisnis*. Terjemahan Rochidayat Ganda dan Alfonsus Sirait dari *Agribusines manajemen, Second Edition (1986)*. Jakarta : PT. Glora Aksara Pratama.
- Gujarati, D. 1993.** *Ekometrika Dasar*. Jakarta: Erlangga.
- Makeham, J.P. dan L.R. Malcolm. 1991.** *Manajemen Usaha Tani Daerah Tropis*. Terjemahan Basilius B. Teku dari *The Economics Of Tropical Farm Manajement. (1986)*. Jakarta : LP3ES.
- Mubyarto. 1997.** *Ekonomi Rakyat, Program IDT dan Demokrasi Ekonomi Indonesia*. Yogyakarta : Aditya Media.
- Mulyono, Sri. 1991** *Statistika Untuk Ekonomi*. LPFE UI. Jakarta.
- Prabowo, D. 1995.** *Diversifikasi Pedesaan*. Jakarta : Center For Policy and Implementation Studies.
- Samuelsen, P.A. dan W.D. Nordhus. 1995.** *Makroekonomi, Edisi keempatbelas*. Terjemahan Munandar, H.F. Saragih dan R. Tambunan dari *Macroeconomics, Fourteenth Edition (1992)*. Jakarta : PT. Gelora Aksara Pratama.
- Santoso, S. 2000.** *Buku latihan SPSS Statistik Parametrik*. Jakarta: Elex Media Komputindo.



- Soekartawi, 1996.** *Pembangunan Pertanian.* Jakarta : Universitas Indonesia ( UI – Press )
- Supranto, J. 1991.** *Ekonometrika.* Jakarta : Lembaga Penerbit FE UI
- Subiyanto, I. 1994.** *Metodologi Penelitian (Manajemen dan Akuntansi).* Yogyakarta: (UPP) Akademi Manajemen Perusahaan YKPN.
- Sukirno, S. 1995.** *Pengantar Teori Makroekonomi.* Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Thee, K.W. 1994.** *Industrialisasi di Indonesia, Beberapa Kajian. Terjemahan Nirwono dari Industrialisasi, Penanaman Modal Asing dan teknologi di Indonesia.* Jakarta : LP3ES.
- Wijayanto, A. 1998.** *Analisis Diversifikasi Pendapatan di Kalangan Petani. Skripsi Yang tidak Dipublikasikan.* Jember : Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Lampiran 1: Biaya Tetap, Biaya Variabel dan Biaya Total Padi Petani Sampel Lahan Sempit di Kelurahan Plaosan Kecamatan Plaosan Kabupaten Magetan Tahun 2000 Pada Strata I

No. Resp.	Luas Lahan (Ha)	Paiaik (Rp)	Sewa alat (Rp)	Sewa Tanah (Rp)	TK (Rp)	Irigasi (Rp)	TFC (Rp)	Pestisida (Rp)	Bibit (Rp)	Pupuk (Rp)	TVC (Rp)	TC (Rp)
1	0,1	3667	13500	300000	76500	30000	420000	10000	4800	120000	134800	554800
2	0,15	7667	15000	350000	85000	30000	480000	11500	4800	120000	136300	616300
3	0,25	8333	18000	430000	106250	30000	584250	12500	5400	180000	197300	782150
4	0,3	8667	20000	450000	110500	30000	610500	13000	5400	180000	198400	808900
5	0,15	7667	15000	350000	97750	30000	492750	11500	4800	120000	136300	629050
6	0,1	6667	13500	300000	93500	30000	437000	10000	4800	120000	134800	571800
7	0,45	9667	22000	500000	123250	30000	675250	14500	6000	240000	260500	935750
8	0,6	10667	24000	560000	136000	30000	750000	16000	6600	240000	262600	1012600
9	0,7	11333	26000	600000	144500	30000	800500	17000	7200	240000	264200	1064700
10	0,35	9000	21000	470000	114750	30000	635750	13500	5400	180000	198900	834650
11	0,5	10000	23000	525000	127500	30000	705500	15000	6000	240000	261000	966500
12	0,35	9000	21000	470000	114750	30000	635750	13500	5400	180000	198900	834650
13	0,5	10000	23000	525000	127500	30000	705500	15000	6000	240000	261000	966500

Sumber : Data Primer Diojah, 2000



Lampiran 2: Biaya Tetap, Biaya Variabel dan Biaya Total Gobis Petani Sampel Lahan Sempit di Kelurahan Ploaso: Kecamatan Ploasan Kabupaten Magetan Tahun 2000 Pada Strata I

No. Resp.	Luas Lahan (Ha)	Pajak (Rp)	Sewa alat&sewa Tanah (Rp)	TK (Rp)	Irigasi (Rp)	TFC (Rp)	Pestisida (Rp)	Bibit (Rp)	Pupuk (Rp)	TVC (Rp)	TC (Rp)	
1	0,1	6667	13500	300000	76500	30000	420000	630000	56250	120000	806250	1226250
2	0,15	7667	15000	350000	85000	30000	480000	700000	62500	120000	862500	1362500
3	0,25	8333	18000	430000	106250	30000	584250	875000	78125	180000	1133125	1717375
4	0,3	8667	20000	450000	110500	30000	610500	1137500	81250	180000	1398750	2009250
5	0,15	7667	15000	350000	97750	30000	492750	805000	62500	120000	987500	1480250
6	0,1	6667	13500	300000	93500	30000	437000	700000	56250	120000	876250	1313250
7	0,45	9667	22000	500000	123250	30000	675250	1015000	90625	240000	1345625	2020875
8	0,6	10667	24000	560000	136000	30000	750000	1120000	100000	240000	1460000	2210000
9	0,7	11333	26000	600000	144500	30000	800500	1190000	106250	240000	1536250	2336750
10	0,35	9000	21000	470000	114750	30000	635750	945000	84375	180000	1209375	1845125
11	0,5	10000	23000	525000	127500	30000	705500	1050000	93750	240000	1383750	2089250
12	0,35	9000	21000	470000	114750	30000	635750	1190000	84375	180000	1454375	2090125
13	0,5	10000	23000	525000	127500	30000	705500	1050000	93750	240000	1383750	2089250

Sumber : Data Primer Diolah, 2000

Lampiran 3. Biaya Tetap, Biaya Variabel dan Biaya Total Wortel Petani Sampel Lahan Sempit di Kelurahan Ploasan Kecamatan Ploasan Kabupaten Magetan Tahun 2000 Pada Strata I

No Resc	Luas Lahan (Ha)	Pajak (Rp)	Sewa alat (Rp)	Sewa Tanah (Rp)	TK (Rp)	Irigasi (Rp)	TFC (Rp)	Pestisida (Rp)	Bibit (Rp)	Pupuk (Rp)	TVC (Rp)	TC (Rp)
1	0,1	6667	13500	300000	76500	30000	423000	10000	4800	120000	134800	554800
2	0,15	7667	15000	350000	85000	30000	480000	11500	4800	120000	136300	616300
3	0,25	8333	18000	430000	106250	30000	584250	12500	5400	180000	197900	782150
4	0,3	8667	20000	450000	110500	30000	610500	13000	5400	180000	198400	808900
5	0,15	7667	15000	350000	97750	30000	492750	11500	4800	120000	136300	629050
6	0,1	6667	15500	300000	93500	30000	437000	10000	4800	120000	134800	571800
7	0,45	9667	22000	500000	123250	30000	675250	14500	6000	240000	260500	935750
8	0,6	10667	24000	560000	136000	30000	750000	16000	6600	240000	262600	1012600
9	0,7	11333	26000	600000	144500	30000	800500	17000	7200	240000	264200	1064700
10	0,35	9000	21000	410000	114750	30000	635750	13500	5400	180000	198900	834650
11	0,5	10000	23000	525000	127500	30000	705500	15000	6000	240000	261000	966500
12	0,35	9000	21000	470000	114750	30000	635750	13500	5400	180000	198900	834650
13	0,5	10000	23000	525000	127500	30000	705500	15000	6000	240000	261000	966500

Sumber : Data Primer Diolah, 2000



Lampiran 4: Produksi, Pendapatan Total dan Pendapatan bersih Petani Sampel Lahan Sempit Tanaman Padi di Kelurahan  
Plaosan Kabupaten Magetan Tahun 2000 Pada Strata I

No. Resp.	Luas Lahan (Ha)	Produksi (Kg)	Harga Produksi (Rp)	Pendapatan Total (Rp)	Biaya Total (Rp)	Pendapatan Bersih (Rp)
1	0,1	600	1150	690.000	554.800	135.200
2	0,15	900	1150	1.035.000	616.300	418.700
3	0,25	1500	1150	1.725.000	782.150	942.850
4	0,3	1800	1150	2.070.000	808.900	1.261.100
5	0,15	900	1150	1.035.000	629.050	405.950
6	0,1	600	1150	690.000	571.800	118.200
7	0,45	2700	1150	3.105.000	935.750	2.169.250
8	0,6	3600	1150	4.140.000	1.012.600	3.127.400
9	0,7	4200	1150	4.830.000	1.064.700	3.765.300
10	0,35	2100	1150	2.415.000	824.650	1.580.350
11	0,5	3000	1150	3.450.000	955.500	2.483.500
12	0,35	2100	1150	2.415.000	834.650	1.580.350
13	0,5	3000	1150	3.450.000	966.500	2.483.500
Rata-rata						1.574.742,31

Sumber : Data Primer Diolah, 2000

Lampiran 5: Produksi, Pendapatan Total dan Pendapatan bersih Petani Sampel Lahan Sempit Tanaman Gobis di Kelurahan Ploosan Kabupaten Magetan Tahun 2000 Pada Strata I

No. Resp.	Luas Lahan (Ha)	Produksi (Kg)	Harga Produksi (Rp)	Pendapatan Total (Rp)	Biaya Total (Rp)	Pendapatan Bersih (Rp)
1	0,1	1000	1100	1.100.000	1.226.250	(126.250)
2	0,15	1500	1100	1.650.000	1.362.500	287.500
3	0,25	2500	1100	2.750.000	1.717.375	1.032.625
4	0,3	3000	1100	3.300.000	2.009.250	1.290.750
5	0,15	1500	1100	1.650.000	1.480.250	169.750
6	0,1	1000	1100	1.100.000	1.313.250	(213.250)
7	0,45	4500	1100	4.950.000	2.020.875	2.929.125
8	0,6	6000	1100	6.600.000	2.210.000	4.390.000
9	0,7	7000	1100	7.700.000	2.336.750	5.363.250
10	0,35	3500	1100	3.850.000	1.845.125	2.004.875
11	0,5	5000	1100	5.500.000	2.089.250	3.410.750
12	0,35	3500	1100	3.850.000	2.090.125	1.759.875
13	0,5	5000	1100	5.500.000	2.089.250	3.410.750
Rata-rata						1.977.673

Sumber : Data Primer Diolah, 2000



Lampiran 6: Produksi, Pendapatan Total dan Pendapatan bersih Petani Sampel Lahan Sempit Tanaman Wortel di Kelurahan Plaosan Kabupaten Magetan Tahun 2000 Pada Strata I

No.	Luas Lahan (Ha)	Produksi (Kg)	Harga Produksi (Rp)	Pendapatan Total (Rp)	Biaya Total (Rp)	Pendapatan Bersih (Rp)
1	0,1	900	1500	1.350.000	554.800	795.200
2	0,15	1350	1500	2.025.000	616.300	1.408.700
3	0,25	2250	1500	3.375.000	782.150	2.592.850
4	0,3	2700	1500	4.050.000	808.900	3.241.100
5	0,15	1350	1500	2.025.000	629.050	1.395.950
6	0,1	900	1500	1.350.000	571.800	778.200
7	0,45	4050	1500	6.075.000	935.750	5.139.250
8	0,6	5400	1500	8.100.000	1.012.600	7.087.400
9	0,7	6300	1500	9.450.000	1.064.650	8.385.350
10	0,35	3150	1500	4.725.000	834.650	3.890.350
11	0,5	4500	1500	6.750.000	966.500	5.783.500
12	0,35	3150	1500	4.725.000	834.650	3.890.350
13	0,5	4500	1500	6.750.000	966.500	5.783.500
Rata-rata						3.859.362

Sumber : Data Primer Diolah, 2000

Pendapatan bersih padi	1.574.742
Pendapatan bersih kubis	1.977.673
Pendapatan bersih wortel	<u>3.859.361</u>
	7.411.776

Lampiran 7: Biaya Tetap, Biaya Variabel dan Biaya Total Padi Petani Sampel Latihan Semprit di Kelurahan Ploasan Kecamatan Ploasan Kabupaten Magetan Tahun 2000 Pada Strata II

No. Resp.	Luas Lahan (Ha)	Pajak (Rp)	Sewa alat (Rp)	Sewa Tanah (Rp)	TK (Rp)	Irigasi (Rp)	TFC (Rp)	Pestisida (Rp)	Bibit (Rp)	Pupuk (Rp)	TVC (Rp)	TC (Rp)
1	0,3	5333	27000	630000	153000	30000	845333	18000	8640	216000	242640	1087973
2	0,9	6000	28500	665000	161500	30000	891000	19000	9120	228000	256120	1147120
3	0,8	5333	27000	630000	153000	30000	845333	18000	8640	216000	242640	1087973
4	1	6667	30000	700000	170000	30000	936667	20000	9600	240000	269600	1206267
5	1,2	8000	33000	770000	187000	30000	1028000	22000	10560	264000	296560	1324560
6	1,35	9000	35250	822500	199750	30000	1096500	23500	11280	282000	316780	1413280
7	1,5	10000	37500	875000	212500	30000	1165000	25000	12000	300000	337000	1502000

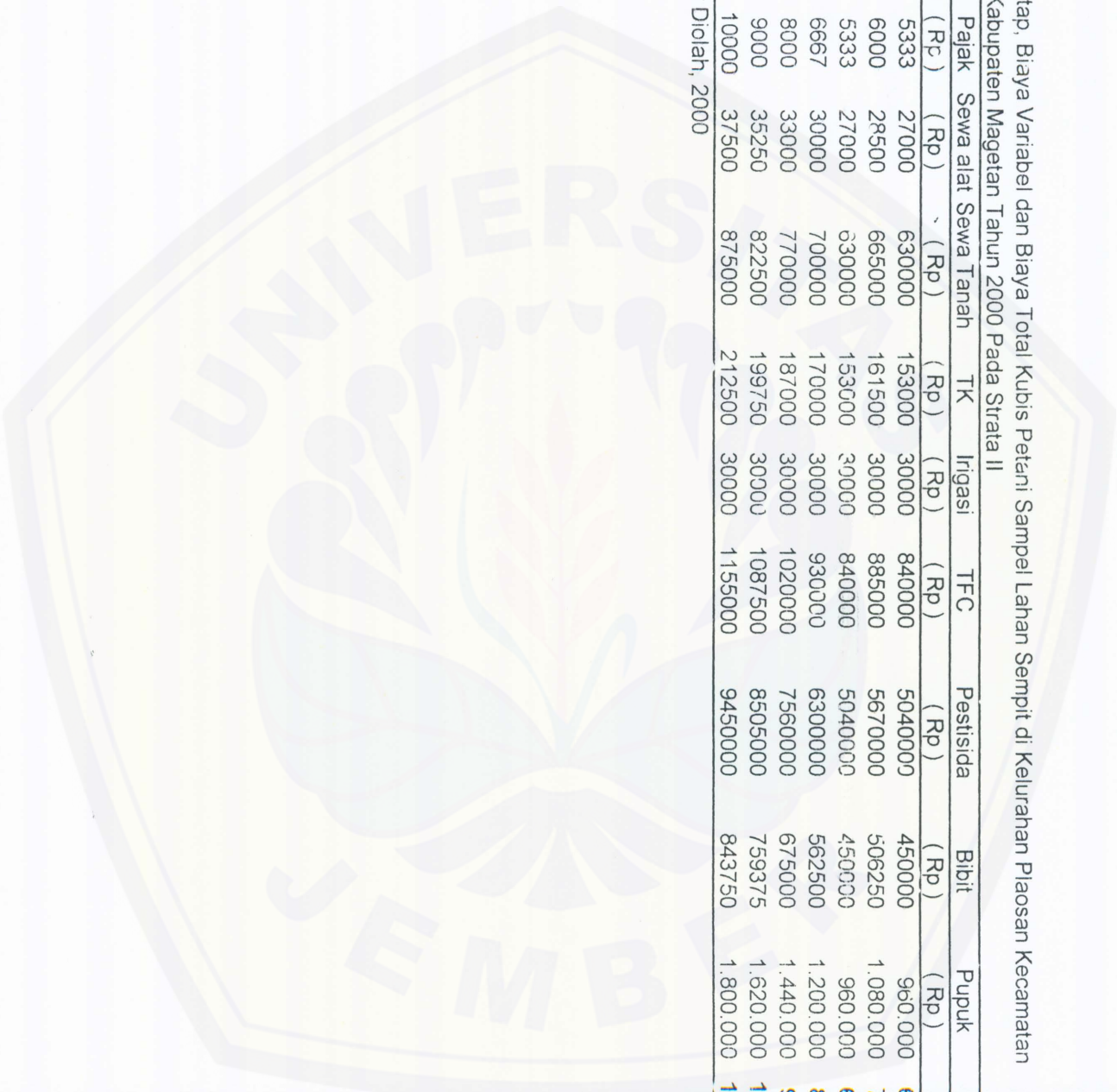
Sumber : Data Primer Diolah, 2000



Lampiran 8: Biaya Tetap, Biaya Variabel dan Biaya Total Kubis Petani Sampel Lahan Semprit di Kelurahan Plaosan Kecamatan Plaosan Kabupaten Magetan Tahun 2000 Pada Strata II

No. Resp.	Luas Lahan (Ha)	Pajak (Rp)	Sewa alat (Rp)	Sewa Tanah (Rp)	TK (Rp)	Irigasi (Rp)	TFC (Rp)	Pestisida (Rp)	Bibit (Rp)	Pupuk (Rp)	TVC (Rp)	TC (Rp)
1	0,8	5333	27000	630000	153000	30000	840000	5040000	450000	960.000	6450000	7290000
2	0,9	6000	28500	665000	161500	30000	885000	5670000	506250	1.080.000	7256250	8141250
3	0,8	5333	27000	630000	153000	30000	840000	5040000	450000	960.000	6450000	7290000
4	1	6667	30000	700000	170000	30000	930000	6300000	562500	1.200.000	8062500	8992500
5	1,2	8000	33000	770000	187000	30000	1020000	7560000	675000	1.440.000	9675000	10695000
6	1,35	9000	35250	822500	199750	30000	1087500	8505000	759375	1.620.000	10884375	11971875
7	1,5	10000	37500	875000	212500	30000	1155000	9450000	843750	1.800.000	12093750	13249750

Sumber : Data Primer Diolah, 2000



Lampiran 9: Biaya Tetap, Biaya Variabel dan Biaya Total Wortel Petani Sampel Lahan Sempit di Kelurahan Ploasan Kecamatan Ploasan Kabupaten Magetan Tahun 2000 Pada Strata II

No. Resp.	-uas Lahan (Ha)	Pajak (Rp)	Sewa alat (Rp)	Sewa Tanah (Rp)	TK (Rp)	Irigasi (Rp)	TFC (Rp)	Pestisida (Rp)	Bibit (Rp)	Pupuk (Rp)	TVC (Rp)	TC (Rp)
1	0,8	5333	27000	630000	153000	30000	640000	80.000	38400	960.000	1078400	1918400
2	0,9	6000	28500	665000	161500	30000	885000	90.000	43200	1.080.000	1213200	2093200
3	0,8	5333	27000	630000	153000	30000	840000	80.000	38400	960.000	1078400	1918400
4	1	6667	30000	700000	170000	30000	930000	100.000	48000	1.200.000	1348000	2278000
5	1,2	8000	33000	770000	187000	30000	1020000	120.000	57600	1.440.000	1617600	2637600
6	1,35	9000	35250	822500	199750	30000	1087500	135.000	64800	1.620.000	1819800	2907300
7	1,5	10000	37500	875000	212500	30000	1155000	150.000	72000	1.800.000	2022000	3177000

Sumber : Data Primer Diolah, 2000



Lampiran 10: Produksi, Pendapatan Total dan Pendapatan bersih Petani Sampel Lahan Sempit Tanaman Padi di Kelurahan Ploasan Kabupaten Magetan Tahun 2000 Pada Strata II

No. Resp.	Luas Lahan (Ha)	Produksi (Kg)	Harga Produksi (Rp)	Pendapatan Total (Rp)	Biaya Total (Rp)	Pendapatan Bersih (Rp)
1	0,8	4800	1150	5.520.000	1087973	4.432.027
2	0,9	5400	1150	6.210.000	1147120	5.062.880
3	0,8	4800	1150	5.520.000	1087973	4.432.027
4	1	6000	1150	6.900.000	1206267	5.693.733
5	1,2	7200	1150	8.280.000	1324560	6.955.440
6	1,35	8100	1150	9.315.000	1413280	7.901.720
7	1,5	9000	1150	10.350.000	1502000	8.848.000
Rata-rata						6.189.404

Sumber : Data Primer Diolah, 2000

Lampiran 11: Produksi, Pendapatan Total dan Pendapatan bersih Petani Sampel Lahan Semprit Tanaman Kubis di Kelurahan Ploosan Kabupaten Magetan Tahun 2000 Pada Strata II

No. Resp.	luas Lahan (Ha)	Produksi (kg)	Harga Produksi (Rp)	Pendapatan Total (Rp)	Biaya Total (Rp)	Pendapatan Bersih (Rp)
1	0,8	8000	1100	8.800.000	1087973	7.712.027
2	0,9	9000	1100	9.900.000	1147120	8.752.880
3	0,8	8000	1100	8.800.000	1087973	7.712.027
4	1	10000	1100	11.000.000	1206267	9.793.733
5	1,2	12000	1100	13.200.000	1324560	11.875.440
6	1,35	13500	1100	14.850.000	1413280	13.436.720
7	1,5	15000	1100	16.500.000	1502000	14.998.000
Rata-rata						10.611.547

Sumber : Data Primer Diolah, 2000



Lampiran 12: Produksi, Pendapatan Total dan Pendapatan bersih Petani Sampel Lahan Sempit Tanaman Wortel di Kelurahan Paosan Kabupaten Magetan Tahun 2000 Pada Strata II

No. Resp.	Luas Lahan (Ha)	Produksi (kg)	Harga-Produksi (Rp)	Pendapatan Total (Rp)	Biaya Total (Rp)	Pendapatan Bersih (Rp)
1	0,8	7200	1500	10.800.000	1087973	9.712.027
2	0,9	8100	1500	12.150.000	1147120	11.002.880
3	0,8	7200	1500	10.800.000	1087973	9.712.027
4	1	9000	1500	13.500.000	1206267	12.293.733
5	1,2	10800	1500	16.200.000	1324500	14.875.440
6	1,35	12150	1500	18.225.000	1413280	16.811.720
7	1,5	13500	1500	20.250.000	1502000	18.748.000
Rata-rata						
Sumber : Data Primer Diolah, 2000						

Total Pendapatan Petani Strata II:

Padi	6189404
Kubis	10611547
Wortel	13307975
Total	30108926

Lampiran : 13 Pendapatan Rata-rata Petani Sampel Luar Sektor Pertanian (Rp)  
Dalam Setahun Di Tahun 2000

No. Resp	Sektor Luar Pertanian	Sektor Pertanian
1	3000000	1056650
2	4500000	2114900
3	5500000	4568325
4	7500000	5792950
5	3000000	1971650
6	2500000	1109650
7	11500000	10237625
8	15000000	14304800
9	17600000	17513900
10	7000000	7475575
11	11000000	11377750
12	8000000	7230575
13	12000000	11677750
14	22000000	21856081
15	24000000	24318640
16	22500000	21856081
17	27500000	27781199
18	34000000	33706320
19	38500000	38150160
20	42600000	42594000

Sumber: Data Primer Diolah 2000



Lampiran 14 Uji t sektor Luar Pertanian dan Sektor pertanian

Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 LUARPERT	15960000.0000	20	12262659.0664	2742016.1618
PERT	15389729.0500	20	12738147.5563	2848336.3933

Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 LUARPERT & PERT	20	.998	.000
Pair 1 LUARPERT & PERT	20	.998	.000

Paired Samples Test

	Paired Differences	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
					Lower	Upper			
Pair 1 LUARPERT - 570270.9500	866498.4294	193754.9391	164737.2019	975804.6981	2.943	19	.008		

Sumber : Data lampiran diolah

**PEMERINTAH KABUPATEN MAGETAN**  
**BADAN KETERTIBAN DAN KESATUAN BANGSA**  
Jalan Basuki Rahmat Selatan Nomor 1 Magetan, Telp. 895153 Magetan

**SURAT KETERANGAN**  
**UNTUK MELAKUKAN SURVEY / RESEARCH**

Nomor : 072/012 /416.203/2001.

Membaca : Surat dari Dekan Universitas Jember tanggal 28 Maret perihal ijin penelitian.

Mengingat : 1. Instruksi Menteri Dalam Negeri Nomor 3 Tahun 1972  
2. Surat Gubernur Jawa Timur tanggal 17 Juli NomorGub./187/1972  
3. Radiogram Gubernur Jawa Timur tgl. 30 Desember 1999 Nomor : 300/1885/303/1999 perihal proses perijinan survey, KKN, PKL dan sejenisnya di Jawa Timur.

dengan ini menyatakan : TIDAK KEBERATAN dilaksanakan Survey/Research oleh :

Nama Penanggung Jawab : ANDRI DARU CAHYONO  
NIM : 96 - 1144.  
A l a m a t : MHS. FAK. EKONOMI / IESP UNIVERSITAS JEMBER.  
Thema / Acara Survey / Research : " PENGARUH DIVERSIFIKASI USAHA TERHADAP PENDAPAT PETANI PENYEWAWA LAHAN DI DESA PLAOSAN KEC. PLAOSAN KAB. MAGETAN. "  
Daerah /Tempat dilakukan Survey/Research : KABUPATEN MAGETAN.  
Lamanya Survey/Research : 3 (Tiga) bulan setelah pembuatan surat ijin survey.  
Pengkut /Peserta survey/Research : -

Dengan ketentuan –ketentuan sebagai berikut :

1. Dalam jangka waktu 1 X 24 Jam setelah tiba ditempat yang dituju diwajibkan melaporkan kedatangannya kepada Camat dan Kepolisian setempat.
2. Mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku dalam Daerah Hukum Pemerintah setempat.
3. Menjaga tata tertib, keamanan, kesopanan dan kesusilaan serta menghindari pernyataan-pernyataan, baik dengan lisan ataupun tulisan/lukisan yang dapat melukai / menyinggung perasaan atau menghina Agama, Bangsa Negara dari suatu golongan penduduk.
4. Tidak diperkenankan menjalankan kegiatan-kegiatan diluar ketentuan – ketentuan yang telah ditetapkan sebagai tersebut diatas.
5. Setelah berakhirnya dilakukan survey /Reserch, diwajibkan terlebih dahulu melaporkan kepada Pejabat Pemerintah setempat mengenai selesainya pelaksanaan Survey / Research, sebelum meninggalkan tempat Survey / Research.
6. Dalam Jangka waktu satu bulan setelah selesai dilakukan Survey / research, diwajibkan memberikan laporan tentang pelaksanaan hasil – hasilnya kepada :  
Bupati Magetan Ub. Badan Ketertiban dan Kesatuan Bangsa .
7. Surat Keterangan ini akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata, bahwa pemegang Surat Keterangan ini tidak memenuhi ketentuan-ketentuan sebagi tersebut diatas.

Tembusan disampaikan kepada

Yth. : 1). DANDIM 0804 MAGETAN..

2). KAPOLRES MAGETAN.

3). KETUA BAPPEDA KABUPATEN MAGETAN.

4). CAMAT PLAOSAN.

5). YANG BERSANGKUTAN

Magetan, 9 April 2001

An. BUPATI MAGETAN

KA. RANTIB KESBANG

Ub.

Kab.d. Ketertiban dan Ketertiban





KECAMATAN PLAOSAN

KANTOR LURAH PLAOSAN

Jalan Raya Sarangan No. 37 Telepon : 888228

SURAT - KETERANGAN

Nomor : 470 / /416.410.11/ 2001

Yang bertanda tangan dibawah ini, kami Kepala Kelurahan  
Plaosan, Kecamatan Plaosan, Kabupaten Dati II Magetan.

Dengan ini menerangkan sebenarnya bahwa :

Nama : ANDRI DARU CAHYONO  
Tempat/Tgl. lahir : Magetan, 28 Mei 1977  
Kebangsaan : Indonesia / Jawa  
Agama :  
Pekerjaan : Mahasiswa  
Alamat : Lingk. MHS. FAK. EKONOMI / IESP  
UNIVERSITAS JEMBER

Keterangan : Anak tersebut benar - benar telah  
meleksanakan survey / Research  
di Kelurahan Plaosan

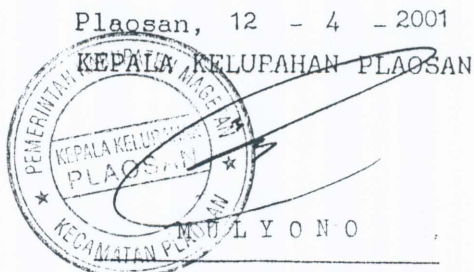
Bermaksud mohon surat keterangan ini guna untuk pelengkap  
persyaratan :.....

Berhubung dengan maksud yang bersangkutan, di mohon agar  
yang berwajib dapatnya memberikan bantuan serta fasilitas  
seperlunya.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya  
agar dapat di pergunakan sebagaimana mestinya.

Tanda tangan pemohon

ANDRI DARU CAHYONO



NIP. 010 220 473

Judul :

Kontribusi Usaha Di Luar Sektor Pertanian Terhadap Pendapatan Petani  
Lahan Sempit Di Kelurahan Plaosan Kecamatan Plaosan Kabupaten  
Magetan

Identitas Petani Sampel

Daftar Pertanyaan :

No Resp : .....

Nama : .....

Umur : .....

Pendidikan : .....

Anggota Keluarga : .....

I. Sektor Pertanian

Luas lahan pertanian yang dimiliki.....(Ha)

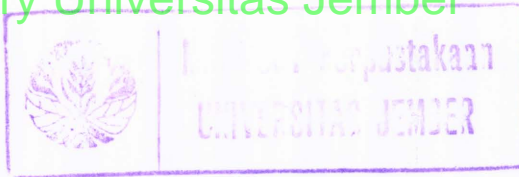
Pola tanam apa yang diterapkan.....

Jenis tanaman pertanian a .....

b.....

c.....





Berapa biaya produksi yang dikeluarkan setiap musim tanam :

- a.....(Rp)
- b.....(Rp)
- c.....(Rp)

Berapa produktifitas yang dihasilkan setiap musim panen :

- a.....(Kw/Ha)
- b..... (Kw/Ha)
- c..... (Kw/Ha)

Berapa rata-rata pendapatan yang diterima setiap musim panen :

- a.....(Rp)
- b..... (Rp)
- c..... (Rp)

## II. Sektor Luar Pertanian :

Jenis Usaha apa selain sektor pertanian.....

Berapa rata-rata pendapatan yang di terima tiap bulannya.....(Rp)